

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO *YOUTUBE* TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 20 KOTA BENGKULU**



**TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**HERLY OKTIANA**

**NIM. 1911540065**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) BENGKULU**

**2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING  
SETELAH UJIAN TESIS

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. H. Zulkarnain S. M. Ag

  
Dr. Irwan Satria, M. Pd

NIP. 196005251987031001

NIP. 197407182003121004

Mengetahui  
Ketua Prodi PAI,



Dr. Ahmad Suradi, M. Ag

NIP. 197601192007011018

Nama Herly Oktiana

NIM 1911540065

Tanggal Lahir Palak Bengkerung, 31 Maret 1997



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul;  
**“Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu”**

Penulis  
**Herly Oktiana**  
 NIM. 1911540065

Dipertahankan didepan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Juli 2021

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	<b>Dr. Ahmad Suradi, M.Ag</b> (Ketua)	30 - 7 - 2021	1.
2	<b>Dr. Pasmah Candra, M.Pd.I</b> (Sekretaris)	2 - 8 - 2021	2.
3	<b>Dr. Zubaedi, M. Ag., M.Pd</b> (Anggota)	30 - 7 - 2021	3.
4	<b>Dr. Mindani, M.Ag</b> (Anggota)	30 - 7 - 2021	4.

Mengetahui,  
 Ptt. Rektor IAIN Bengkulu

Bengkulu, 2 Agustus 2021  
 Ptt. Direktur PPs IAIN Bengkulu

**Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd**  
 NIP. 196201011994031-005

**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**  
 NIP. 196405311991031-001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Herly Oktiana  
Nim : 1911540065  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Pengaruh Media Video *Youtube* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, 2021



Herly Oktiana  
NIM. 1911540065

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag  
NIP : 196005251987031001  
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir  
Mahasiswa Pascasarjana IAIN Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui aplikasi <http://www.turnitin.com/> terhadap tesis mahasiswa di bawah ini:


Nama : Herly Oktiana  
NIM : 1911540054  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **PENGARUH MEDIA VIDEO YOUTUBE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 20 KOTA BENGKULU**

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 8%. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, 30 Juni 2021

Mengetahui

Ketua Verifikasi,



Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag  
NIP. 196005251987031001



### PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT serta dengan ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan Ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

2. Untuk kedua orang tuaku Bapak Milyan dan Ibu Ita tercinta, teresat keringat dan jerih payah serta do'a bapak dan ibu telah menghantarkanku mencapai titik ini.

3. Untuk kedua adikku tersayang Herni Septiana dan Mita Febrianti terima kasih telah memotivasiku untuk tidak menghentikan langkahku dalam menuntut ilmu.

4. Seluruh saudaraku, sanak keluargaku, dan teman-temanku yang telah memberikan bantuan, motivasi, masukan demi keberhasilanku.

5. Perpustakaan IAIN yang telah membantuku untuk menyelesaikan tesis ini.

6. Keluarga Pascasarjana IAIN Bengkulu.

7. Almamater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah merubah pola pikirku, sikap dan pribadi menjadi yang lebih baik.

**ABSTRAK****PENGARUH MEDIA VIDEO *YOUTUBE* TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMP NEGERI 20 KOTA BENGKULU**

**Penulis :**  
**HERLY OKTIANA**  
**NIM 1911540065**

**Pembimbing :**

- 1. Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag**      **2. Dr. Irwan Satria, M. Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video *youtube* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, tes dan dokumentasi. Berdasarkan data, hasil penelitian menunjukkan bahwa media video *youtube* ada pengaruh terhadap motivasi belajar. Data menunjukkan motivasi belajar kelas eksperimen rata-rata 74.47 meningkat menjadi 89.63 sedangkan pada kelas kontrol data menunjukkan motivasi belajar sebesar 74.87 menjadi 85.40. Dari data tersebut, uji sampel independen menunjukkan bahwa nilai sig  $0,035 < 0,05$  sehingga hipotesis alternatif pertama ( $H_a$ ) diterima. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan ada pengaruh yang signifikan media video *youtube* terhadap hasil belajar dimana nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 62,17 menjadi 88,50 sedangkan pada kelas kontrol data menunjukkan hasil belajar adalah 50.17 menjadi 83.67. Dari data tersebut, uji sampel independen menunjukkan bahwa nilai sig  $0,022 < 0,05$  sehingga hipotesis alternatif kedua ( $H_a$ ) diterima. Pada hipotesis ketiga ( $H_a$ ) data menunjukkan bahwa media video *youtube* berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan uji simultan menggunakan MANOVA (Multivariat ANOVA) dengan sig  $0,013 < 0,05$ . Oleh karena itu, alternatif hipotesis diterima.

**Kata Kunci :** Media Video *Youtube*, Motivasi belajar dan Hasil Belajar



**THE EFFECT OF YOUTUBE VIDEO MEDIA ON LEARNING  
MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES ON ISLAMIC  
RELIGIOUS EDUCATION SUBJECT AT SMP NEGERI 20 KOTA  
BENGKULU**

**ABSTRACT**

This research is aimed to determine the effect of YouTube video media on learning motivation and learning outcomes of Islamic Religious Education at SMPN 20 Bengkulu city. The research used quantitative approach with quasi experimental design. The data collecting techniques in this study were questioners, test and documentation. Based on data, the results showed that youtube video media were effective on learning motivation. The data showed the learning' motivation experimental class was with average 74.47 and it increased to 89.63 meanwhile in control class the data showed that motivation learning was 74.87 and it became 85.40. From these data, independent samples test showed that sig-value  $0.035 < 0.05$  therefore, the first alternative hypothesis ( $H_a$ ) was accepted. In addition, the result also showed there was significant effect of youtube video media on learning outcomes in which average score of experimental class inwas 62.17, and it became 88.50 and meanwhile in control class the data showed that outcomes learning was 50.17 and it became 83.67. From these data, independent samples test showed that sig value  $0.022 < 0.05$  so the second alternative hypothesis ( $H_a$ ) was accepted. On the third hypothesis ( $H_a$ ) the data showed that the effect of youtube video media was significant effects on motivation and learning outcomes on Islamic education subject with simultaneous test used MANOVA (Multivariat ANOVA) with sig  $0.013 < 0,05$ . Hence, the alternative hypothesis was accepted.

**Keywords:** Youtube video media, motivation, and learning achievement

## التجريد

تأثير وسائط فيديو يوتيوب على الدافع التعليمي التربوية الدينية الإسلامية في المدرسة  
الإعدادية الثانوية الحكومية مدينة 20 بنجكولو

هيرلي أوكتيان

1911540065

تهدف هذه الدراسة إلى: تحديد تأثير وسائط فيديو يوتيوب معاً حول تحفيز التعلم ونتائج التعلم للتعليم الديني الإسلامي في المدرسة الإعدادية الثانوية الحكومية مدينة 20 بنجكولو. هذا النوع من البحث هو تجريبي. جمع البيانات باستخدام الاستبيانات والاختبارات والتوثيق. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الفرضية الأولى هي أن هناك تأثيراً لوسائط فيديو يوتيوب على دافع التعلم بناءً على نتائج الاستبيان التمهيدي للفئة التجريبية متوسط القيمة 74.47 تغير إلى 89.63 والفئة الضابطة هي المتوسط. تغيرت قيمة 74.87 إلى 85.40. في اختبار t للعينات المستقلة، يتم اختبار  $0.05 > 0.035$  ثم يتم قبول  $H_a$ ، بالإضافة إلى ذلك، تظهر نتائج الدراسة أيضاً أن هناك تأثيراً كبيراً لو سائط فيديو يوتيوب على نتائج التعلم حيث يتراوح متوسط قيمة الفصل التجريبي بين 62.17 إلى 88.50 بينما في فئة التحكم تظهر البيانات نتائج التعلم من 50.17 إلى 83.67. من هذه البيانات، يُظهر اختبار العينة المستقل أن قيمة sig هي 0.022  $> 0.05$  بحيث يتم قبول الفرضية البديلة الثانية  $H_a$ ، أي أن هناك فرقاً معنوياً بين الفئة التجريبية وفئة التحكم. الفرضية الثالثة هي تأثير وسائط فيديو يوتيوب معاً على تحفيز التعلم ونتائج التعلم للتعليم الديني الإسلامي باستخدام اختبار متزامن، وهو اختبار مانوفا (متعدد المتغيرات أنوفا) الذي تقل أهميته عن 0.05، أي  $0.05 > 0.013$ . مما يعني قبول  $H_a$ .

الكلمات المهمات: وسائط فيديو يوتيوب، الدافع التعليمي، ونتائج التعلم

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan penulis tesis ini yang berjudul “Pengaruh Media Video *Youtube* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN 20 Kota Bengkulu”. Sholawat dan salam penulis sampaikan pada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah mengobarkan obar-obar kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan di tengah dunia saat ini.

Dengan segala ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya dan penulis juga dapat mengatasi permasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada diri penulis.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun metodologinya. Untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati.

Kepada semua pihak yang telah sudi membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terimakasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu.
3. Bapak Dr. A. Suradi, M.Ag selaku ketua Program Studi PAI Program Pascasarjana IAIN Bengkulu.
4. Bapak Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan nasihat, bimbingan dan dorongan dalam menyelesaikan tesis ini selesai.

5. Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Kepala SMP Negeri 20 Kota Bengkulu yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam kata pengantar ini

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amal baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca umumnya. Amin

Bengkulu,                      2021  
Penulis,

Herly Oktiana

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Kegunaan Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Tinjauan Pustaka / Kerangka Teori .....	15
1. Pengertian Media .....	15
a. Pengertian media pembelajaran .....	15
b. Pengertian media Video .....	16
c. Pengertian Media Video <i>Youtube</i> .....	16
d. Sejarah Media Video <i>Youtube</i> .....	17
e. Kelebihan dan Kekurangan Media Video <i>Youtube</i> .....	18
f. Karakteristik Media Video .....	19
g. Penggunaan Media Video <i>Youtube</i> .....	21
h. <i>Youtube</i> Sebagai Media Ajar .....	22

2. Motivasi belajar .....	24
a. Pengertian Motivasi belajar .....	24
b. Macan-macam motivasi belajar .....	25
c. Indikator motivasi belajar .....	31
3. Hasil Belajar .....	32
a. Pengertian Hasil belajar .....	32
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar .....	34
c. Indikator Hasil Belajar .....	36
4. Pengertian pendidikan Agama Islam .....	37
a. Pendidikan Agama Islam .....	37
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	38
B. Penelitian Yang Relevan .....	40
C. Kerangka Pikir .....	52
D. Hipotesis Penelitian .....	53

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	55
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	56
D. Variabel Penelitian .....	57
E. Teknik Pengumpulan Data .....	60
F. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	63
G. Teknik Analisis Data .... ..	67

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	72
B. Hasil Penelitian .....	82
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	110

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	121
B. Saran .....	122

**DAFTAR TABEL**

<b>No Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Hal</b>
Tabel 1.1	Nilai Rata-rata UAS PAI SMPN 20 Kota Bnegkulu .....	9
Tabel 2.1	Penelitian Relevan .....	50
Tabel 3.1	Rancangan Pre test dan Post test .....	55
Tabel 3.2	Jumlah siswa di kelas VIII SMPN 20 Kota Bengkulu .....	56
Tabel 3.3	Distribusi sampel penelitian .....	57
Tabel 3.4	Indikator .....	58
Tabel 3.5	Kisi-kisi Penelitian .....	61
Tabel 3.6	Bobot nilai skala likers .....	62
Tabel 3.7	Uji Validitas Motivasi belajar .....	64
Tabel 3.8	Uji validitas Hasil Belajar .....	65
Tabel 3.9	Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar .....	66
Tabel 3.10	Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar .....	67
Tabel 3.11	Kriteria Gain Ternormalisasi .....	71
Tabel 4.1	Data jumlah guru dan statusnya tahun ajaran 2021 .....	75
Tabel 4.2	Daftar jumlah siswa siswi tahun ajaran 2021.....	77
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana tahun ajaran 2021 .....	77
Tabel 4.4	Rincian kegiatan penelitian .....	83
Tabel 4.5	Hasil Uji normalitas data pre dan post angket Motivasi belajar .....	91
Tabel 4.6	Hasil Uji normalitas data pre test dan post test hasil belajar .....	92
Tabel 4.7	Uji Homogenitas Motivasi belajar kelas eksperimen dan kontrol ...	94
Tabel 4.8	Uji Homogenitas hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol.....	94
Tabel 4.9	Uji <i>paired sampel statistics</i> motivasi belajar post dan pre angket kelas Eksperimen .....	96
Tabel 4.10	Uji <i>paired sampel test</i> motivasi belajar post dan pre angket Kelas eksperimen .....	96
Tabel 4.11	Uji <i>paired sampel statistics</i> motivasi belajar post dan pre angket kelas kontrol .....	97
Tabel 4.12	Uji <i>paired sampel test</i> motivasi belajar kelas post dan pre angket kelas kontrol .....	98

Tabel 4.13 Uji t-test (hipotesis I) motivasi belajar kelas eksperimen dan motivasi belajar kelas kontrol .....	98
Tabel 4.14 Uji <i>independen sampel test</i> .....	99
Tabel 4.15 Uji <i>paired sampel statistics</i> hasil belajar post dan pre test kelas Eksperimen.....	100
Tabel 4.16 Uji <i>paired sampel test</i> hasil belajar kelas post dan pre test kelas Eksperimen.....	101
Tabel 4.17 Uji <i>paired sampel statistics</i> motivasi belajar post dan pre test kelas kontrol .....	101
Tabel 4.18 Uji <i>paired sampel test</i> hasil belajar kelas post dan pre test kelas.....	102
Tabel 4.19 Uji t-test (hipotesis II) hasil belajar kelas eksperimen dan motivasi belajar kelas kontrol .....	102
Tabel 4.20 Uji <i>independen sampel test</i> .....	103
Tabel 4.21 Uji Multivariat ANOVA (hipotesis III) .....	105
Tabel 4.22 Uji N Gain pre dan pro motivasi belajar kelas eksperimen .....	106
Tabel 4.23 Uji N Gain pre dan pro motivasi belajar kelas kontrol .....	107
Tabel 4.24 Uji N Gain pre dan pro hasil belajar kelas eksperimen .....	108
Tabel 4.25 Uji N Gain pre dan pro hasil belajar kelas kontrol .....	109
Tabel 4.26 Data Motivasi belajar kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	112
Tabel 4.27 Data Hasil belajar kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	113



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kurangnya sumber informasi belajar dapat menghambat tercapainya tujuan proses pembelajaran, untuk itu diperlukan strategi dalam proses pembelajaran diantaranya dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikannya.<sup>1</sup> Berdasarkan Undang-Undang tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa dengan memanfaatkan media yang mendukung pembelajaran seperti media video *youtube* yang saat ini banyak digemari dikalangan remaja, bisa membantu kesulitan dalam belajar dengan cara mengamati, melihat dan mendengar video pembelajaran pendidikan agama islam yang bermanfaat untuk di jadikan sumber belajar.

Menurut hasil survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia 2017 dalam penelitian Rizki menyatakan bahwa pertumbuhan pengguna internet di Indonesia dari tahun ke tahun semakin mengalami peningkatan. Tahun 2017 merupakan tahun dengan jumlah pengguna internet tertinggi, yaitu sebanyak 143,26 juta jiwa dari total populasi penduduk Indonesia yaitu sekitar 262 juta orang. Angka tersebut meningkat 10,56 juta jiwa, jika dibandingkan dengan pengguna internet pada tahun 2016. Jumlah pengguna internet tertinggi berada di pulau Jawa, tepatnya sebanyak 86,3 juta orang atau sekitar 58,08%. Durasi

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional bab II pasal 3.

penggunaan media sosial per hari yaitu 1-3 jam (43,89%), 4-7 jam (29,63%) dan lebih dari 7 jam (26,48%). Konten media sosial yang sering dikunjungi menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2016) yaitu *facebook* (54%), *instagram* (15%), *youtube* (11%), *google* (6%), *twitter* (5,5%) dan *linkedin* (0,6%). Dapat di lihat dari penjelasan di atas bahwa media video *Youtube* juga termasuk konten yang sangat sering dikunjungi dan peminatnya dari tahun ke tahun semakin meningkat.<sup>2</sup>

Menurut Hamim *Youtube* adalah situs berbagai video yang sangat populer hingga saat ini. Sekitar 100.000 video ditonton setiap harinya di *Youtube*. Setiap 24 jam ada 65.000 video baru diunggah ke *Youtube*. Setiap bulannya *Youtube* dikunjungi oleh 20 juta penonton dengan mayoritas kisaran usia antara 12 tahun sampai 17 tahun. *Youtube* memang bukan situs berbagi video pendidikan, namun pada perkembangannya *Youtube* meluncurkan layanan khusus untuk pendidikan, pada tahun 2009. Keuntungan pembelajaran dengan video adalah menghadirkan representasi gambar dan suara dari sebuah gagasan atau peristiwa kepada pembelajar di kelas. *Youtube* adalah “salah satu layanan berbagi video di *internet* yang paling populer saat ini.”<sup>3</sup>

Menurut Lucy mereka mahir menggunakan gawai untuk menonton *Youtube*. Seiring perkembangan usia mereka, kemampuan mereka menggunakan gawai semakin meningkat di masa kanak-kanak dan remaja. Data terbaru dari *Google consumer behaviour* yang dituliskan Kemp menyatakan bahwa Indonesia

---

<sup>2</sup> Rizki Aprilia, dkk, “Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja”, *Jurnal of Nursing Care*, 1 February 2020, h. 42

<sup>3</sup> Hamim Tohar, dkk, “Pengaruh Penggunaan *Youtube* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10 April 2019, h. 52

yang total populasinya 265,4 juta memiliki 50% pengguna internet. Indonesia menempati posisi keenam pengguna internet terbanyak di dunia. Bahwa angka tersebut mendudukkan Indonesia di peringkat keenam terbesar di antara sekitar 3,6 miliar jumlah pengakses internet dunia.<sup>4</sup>

Menurut Rulli Nasrullah akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang, dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan, dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda. Kemajuan teknologi dan informasi serta semakin canggihnya perangkat-perangkat yang diproduksi oleh industri seperti menghadirkan dunia dalam genggaman.<sup>5</sup>

Jadi media pembelajaran berbasis media video sangat efektifitas dalam proses pembelajaran, karena tidak membuat jenuh peserta didik justru membangkitkan gairah semangat belajar mereka. Melalui media video, pendidik jadi tidak kesulitan dalam menjelaskan apa yang tidak bisa di jelaskan secara verbal. Wawasan peserta didik menjadi luas dengan adanya media video untuk pembelajaran.<sup>6</sup>

Menurut Shahrul bagi remaja, menggunakan laman rangkaian sosial dianggap sebagai salah satu aktivitas kegemaran mereka. Di samping komunikasi tatap muka, laman web ini menjadi antara tempat paling penting untuk ekspresi diri, sosialisasi, penghubung, dan komunikasi laman rangkaian sosial mempunyai

---

<sup>4</sup> Lucy Pujasari Supratman, "Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Juni 2018, h. 48

<sup>5</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h. 2.

<sup>6</sup> Izqy Yuan Andari Ms, "Pentingnya Media Pembelajaran Berbasis Video Untuk Siswa Jurusan Ips Tingkat Sma Se-Banten", *jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2019, h. 274-275

beberapa faedah untuk individu pada umur yang berbeza, tetapi mereka mempunyai lebih banyak manfaat untuk melibatkan orang dewasa sebagai ibu bapak mereka untuk membimbing penggunaan perisian pendidikan dan mengunjungi laman-laman web ini.<sup>7</sup>

*Youtube* dalam dunia pendidikan kini menjadi suatu media alternatif baru selain dari media lainnya yang telah lebih dulu hadir dan diterima oleh pemangku kebijakan dalam pendidikan. Semua materi belajar dapat diperoleh dengan mudah pada situs-situs pendidikan yang ada di media video *youtube*. *Youtube* yang pada awalnya hanya sebagai media berbagi video yang dijadikan sebagai sumber hiburan semata atau pemuas kejenuhan kini menjadi pasar bagi dunia pendidikan dimana *youtube* kini telah memiliki berjuta-juta video hasil unggahan para pengguna (*user*) bisa menjadi sumber, atau bahan dan media pendidikan atau media pembelajaran baik bagi guru, siswa, staf sekolah bahkan orang tua atau wali siswa dapat menggunakan *youtube* sebagai media alternatif dalam mencari dan membantu setiap tugas yang dibutuhkan. Namun siswa juga bisa mencari informasi-informasi seputar pelajaran melalui media video *youtube*.<sup>8</sup>

Menurut Hamim, motivasi didefinisikan sebagai dorongan batin, dorongan hati, emosi atau keinginan yang menggerakkan seseorang ke tindakan tertentu motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar. Apabila motif atau motivasi belajar timbul

---

<sup>7</sup> Shahrul Nazmi Sannusi, dkk, "Penggunaan Media Sosial dalam Kalangan Remaja B40 di sekitar Lembah Klang", *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* tahun 2019, h 106

<sup>8</sup> Maria Marselina, "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Youtube Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Pontianak", *Artikel Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pontianak*, 2019, h. 2-3

setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap suatu pelajaran merupakan faktor yang memengaruhi prestasi siswa pada hasil belajarnya.<sup>9</sup>

Menurut Elihami Pendidikan Islam juga melatih kepekaan (*sensibility*) para peserta didik sedemikian rupa, sehingga sikap hidup dan perilaku didominasi oleh perasaan mendalam nilai-nilai etis dan spritual Islam. Mereka dilatih, sehingga mencari pengetahuan tidak sekedar untuk memuaskan keingintahuan intelektual atau hanya untuk keuntungan dunia material belaka, tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai makhluk rasional dan saleh yang kelak akan memberikan kesejahteraan fisik, moral dan spritual bagi keluarga, masyarakat dan umat manusia. Pandangan ini berasal dari keimanan mendalam kepada Allah SWT. Berdasarkan undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab.<sup>10</sup>

Menurut Sardiman macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Terdapat dua jenis motivasi yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

---

<sup>9</sup> Hamim Tohar, dkk, "Pengaruh Penggunaan *Youtube* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Mahasiswa", h. 2

<sup>10</sup> Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", *Jurnal Edumaspul*, Februari 2018, h. 80

Motivasi intrinsik ini timbul dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain. Apabila peserta didik tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya maka peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran karena tidak adanya kesadaran peserta didik untuk memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan motivasi ekstrinsik motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu. Apabila pengaruh tersebut negatif maka peserta didik tidak akan memiliki semangat untuk belajar seperti ajakan dari teman melakukan hal-hal yang tidak baik.<sup>11</sup>

Berdasarkan penelitian Ekarini menunjukkan bahwa penggunaan *Youtube* sebagai media sumber maupun media pembelajaran tampaknya menghasilkan dampak yang positif. Hasil penelitian tentang pemanfaatan media *Youtube* di kalangan mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara angkatan 2009-2010 menunjukkan bahwa mayoritas responden memanfaatkan media *Youtube* untuk mengakses berbagai video sesuai dengan kebutuhan mereka. Melalui situs *Youtube* para mahasiswa merasa memiliki (1) Pengetahuan umum tentang situasi nasional maupun internasional terkini, (2) Berbagai pengetahuan yang dapat digunakan sebagai penunjang tugas harian mereka sebagai, dan (3) Informasi terbaru tentang musik dan film, baik sebagai sarana hiburan maupun bahan untuk kreativitas kesenian mereka. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan Ramadhani tentang pemanfaatan media video *Youtube* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Panjura Malang menunjukkan bahwa video *Youtube* telah dimanfaatkan sebagai stimulan siswa, media motivasi siswa,

---

<sup>11</sup> A.M Sardiman, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar", Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011, h. 86

serta media publikasi karya siswa. Hasil kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa pemanfaatan media video *Youtube* tersebut telah menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif siswa, sedangkan hasil penilaian yang berupa tes menunjukkan bahwa siswa dapat memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).<sup>12</sup>

Menurut Corry Febriani dalam penelitiannya dengan judul pengaruh media video terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif pembelajaran IPA kelas V sekolah dasar, Pembelajaran dengan menggunakan media video untuk mengatasi kendala atau kesulitan yang terjadi dalam proses pembelajaran IPA. Proses pembelajaran yang baik akan mendukung keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Atas dasar inilah peneliti melakukan suatu eksperimen dengan menggunakan media video dalam pembelajaran IPA yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Pembelajaran dengan menggunakan media video ini bertujuan untuk mengatasi persoalan dalam pembelajaran IPA di SD Segugus 04 Palangka Raya yang cenderung monoton karena pembelajaran yang diberikan oleh guru dinilai kurang membuat peserta didik aktif dan kreatif. Media video selain dapat memotivasi peserta didik dalam belajar juga mampu mengoptimalkan hasil belajar kognitif IPA peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adedapo, Salawu, dan Afolabi mengatakan bahwa media video digunakan untuk mendukung dan merangsang pembelajaran dikelas, perkembangan kognitif dan pembangunan moral. Agar perkembangan kognitif dapat berkembang dengan baik maka pada saat poses pembelajaran dapat

---

<sup>12</sup> Ekarini Saraswati, "Peran Youtube Dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMA", *Jurnal Pendidikan*, 2018, h. 7-8

dirangsang melalui penggunaan media video. Hal ini senada juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Hee Jun Choi dan Minwha yang mengatakan bahwa video dapat menjadi media efektif yang menyajikan situasi otentik untuk meningkatkan kepuasan siswa, empati dan prestasi belajar siswa. Media video merupakan media yang efektif dalam menyajikan situasi yang otentik. Bertitik tolak pada hasil penelitian dan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video lebih berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif pada pembelajaran IPA. Dengan penggunaan media video di kelas dapat membuat pembelajaran lebih bermakna sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan mengoptimalkan hasil belajar kognitif IPA di kelas V SD SeGugus 04 Palangka Raya.<sup>13</sup>

Jadi penelitian diatas membahas tentang pengaruh media video terhadap motivasi belajar dan hasil belajar, sementara peneliti membahas tentang pengaruh media video *Youtube* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar, maka ada perbedaan antara penelitian di atas yang membahas pengaruh media video biasa yang tidak dimasukkan kedalam *youtube* sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas media video yang dimasukkan ke dalam *youtube*, sehingga pembaruan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada video yang dimasukkan kedalam *youtube* yang membuat siswa bisa dengan mudah mengulang dan mengakses kembali pembelajaran yang sudah di masukkan dalam *youtube*.

---

<sup>13</sup> Corry Febriani, "Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar", Jurnal Prima Edukasia, januari 2017, h. 4



Menurut informasi yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Yarnida, M.Pd. disebutkan bahwa motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa siswa yang tidak semangat dalam belajar karena dilihat dari tugas yang diberikan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas, sehingga membuat hasil belajar siswa yang masih rendah dapat dilihat pada hasil belajar UAS siswa pada ujian akhir semester (UAS) ganjil masih rendah. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai UAS siswa yang ada pada tabel di bawah ini:<sup>14</sup>

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-rata UAS PAI SMP Negeri 20 Kota Bengkulu**  
**Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Kelas	Nilai Rata-Rata
1	VIII A	70,31
2	VIII B	66,33
3	VIII C	68,14
4	VIII D	67,47
5	VIII E	66,16
<b>Rata-rata</b>		67,736

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 20 Kota Bengkulu

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu terlihat beberapa siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam dikarenakan kurang pemanfaatan media dalam mengajar. Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang bervariasi juga menjadi salah satu faktor yang membuat rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Padahal banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, seperti media video *youtube* ini salah satunya. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam serta rendahnya keinginan siswa untuk membaca

<sup>14</sup> Wawancara guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Yarnida, M.Pd.

kembali pelajaran yang telah dipelajari juga berdampak terhadap hasil belajarnya. Motivasi yang ditunjukkan siswa pada waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak pada tempatnya yaitu masih terdapat siswa yang ribut, berbicara dengan temannya daripada mendengarkan guru, sehingga kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif. Dalam menyampaikan pelajaran Pendidikan Agama Islam diperlukan media pembelajaran seperti media video ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan interaksi belajar mengajar. Dalam hal ini guru juga diharapkan agar sedapat mungkin memperbanyak pengkajian dan pendalaman untuk menginovasikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga proses belajar mengajar akan lebih menarik dan siswa belajar akan lebih antusias. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan komputer/laptop merupakan bagian dari media pembelajaran di sekolah yang sangat membantu siswa dalam meningkatkan kegiatan belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan media video ini juga lebih menekankan pada kegiatan individu, di mana siswa secara aktif mempelajari materi, mengerjakan soal latihan, dan mengulang kembali memutar video pembelajaran jika belum paham dengan penjelasan guru. Untuk menerapkan pembelajaran berbasis komputer/laptop melalui media video ini membutuhkan fasilitas yang harus memadai. Fasilitas pendidikan yang dimiliki oleh SMP Negeri 20 Kota Bengkulu kurangnya komputer untuk pembelajaran yang menggunakan infokus maupun akses internet. Pembelajaran akan lebih bervariasi, menarik perhatian siswa dan memperjelas pesan belajar bila menggunakan media, terutama komputer/laptop yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran di kelas. Pada

waktu kegiatan belajar mengajar, guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode konvensional, pemberian tugas dan latihan, dan kegiatan tanya jawab. Hal ini cenderung membuat siswa bosan yang pada akhirnya menjadi tidak aktif dalam menerima pelajaran. Padahal, jika siswa mempunyai motivasi untuk belajar sangatlah bermanfaat untuk menguasai materi pelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Motivasi ini sangat penting dalam proses belajar, baik motivasi yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun motivasi dari luar (ekstrinsik).<sup>15</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan hasil observasi yang telah dilakukan, maka penelitian mengenai Pengaruh Media Video *Youtube* Terhadap Motivasi belajar Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu penting untuk dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Kurang pemanfaatan media dalam mengajar.
3. Kurangnya media pembelajaran yang bervariasi.
4. Rendahnya keinginan siswa untuk mengulang kembali pelajaran.
5. Masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas dan kewajiban.
6. Kurangnya fasilitas seperti komputer untuk pembelajaran yang menggunakan infokus maupun akses internet.

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi Di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Media video *Youtube* yaitu dibatasi pada video pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Motivasi siswa dibatasi pada Tekun belajar, minat belajar, mandiri dalam belajar, dan cita-cita kelas VIII B SMP Negeri 20 Kota Bengkulu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Hasil Belajar yang dibatasi pada nilai hasil belajar setelah diberi perlakuan atau posttest kelas VIII B SMP Negeri 20 Kota Bengkulu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh media video *Youtube* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII B di SMP Negeri 20 kota Bengkulu?
2. Apakah terdapat pengaruh media video *Youtube* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII B di SMP Negeri 20 kota Bengkulu?
3. Apakah terdapat pengaruh media video *Youtube* secara bersama-sama terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 20 kota Bengkulu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh media video *youtube* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII B di SMPN 20 kota Bengkulu!
2. Untuk mengetahui pengaruh media video *youtube* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII B di SMPN 20 kota Bengkulu!
3. Untuk mengetahui pengaruh media video *Youtube* secara bersama-sama terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 20 kota Bengkulu!

### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Memperluas wawasan kajian ilmu pendidikan agama Islam dalam motivasi belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
  - b. Memberikan sumbangan penting dalam memperluas kajian ilmu pendidikan agama islam yang menyangkut masalah motivasi belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Secara praktis
  - a. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan waktu, juga dapat memahami dan mengetahui bahwa betapa penting belajar Pendidikan Agama Islam.
  - b. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru bahwa dengan mengingatkan anak digrub kelas supaya rajin belajar dan tidak hanya memainkan gawai saat di rumah.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan sebagai bahan kajian referensi sehingga penelitian ini dapat menjadi lebih berkembang.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan tesis penelitian ini berdasarkan satu sistematika pembahasan, berangkat dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan, dituangkan dalam bab per bab sebagaimana berikut ini:

**Bab Pertama:** Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

**Bab Kedua:** Tinjauan pustaka/Kerangka Teori berisi tentang deskripsi teori mengenai media video, motivasi siswa, hasil belajar pendidikan Agama Islam.

**Bab ketiga:** Metode Penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu dengan jenis penelitian kuantitatif melalui teknik pengumpulan data penyebaran angket serta teknik analisis data.

**Bab keempat:** Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

**Bab Kelima:** Penutup terdiri dari kesimpulan, saran dan rekomendasi.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Media**

###### **a. Pengertian Media pembelajaran**

Menurut Nizwardi dan Ambiyar media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *Software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pebelajar (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pebelajar sedemikian rupa sehingga proses belajar (di dalam/ di luar kelas) menjadi lebih efektif.

Perubahan dan kemajuan teknologi diberbagai bidang, misalnya dalam teknologi komunikasi dan informasi pada saat ini, media pembelajaran memiliki posisi sentral dalam posisi belajar dan bukan semata-mata sebagai alat bantu. Media adalah bagian integral dari proses belajar mengajar. Dalam posisi seperti ini, penggunaan media pembelajaran dikaitkan dengan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media, yang mungkin tidak mampu dilakukan oleh guru (atau guru melakukannya kurang efisien). Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indra. Penggunaan media

akan lebih menjamin terjadinya pemahaman terhadap materi ajar dan retensi yang lebih baik terhadap isi pelajaran.<sup>16</sup>

#### **b. Pengertian Media video**

Menurut Muhibuddin Fadhli istilah video berasal dari bahasa latin yaitu dari kata vidi atau visum yang artinya melihat atau mempunyai daya penglihatan. Video menyediakan satu cara penyaluran informasi yang amat menarik dan langsung (live). Video merupakan media yang paling bermakna dibandingkan media lain seperti grafik, audio dan sebagainya. Penggunaan video dalam multimedia interaktif akan memberikan pengalaman baru. Video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, dan penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik”. Video menyediakan sumberdaya yang kaya dan hidup bagi aplikasi multimedia. Video merupakan gambar yang bergerak. Jika objek pada animasi adalah buatan, maka objek pada video adalah nyata.<sup>17</sup>

#### **c. Pengertian Media video Youtube**

Menurut Eribka *youtube* diluncurkan pada bulan Mei 2005, *youtube* telah memudahkan miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan membagikan beragam video. *Youtube* menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai platform distribusi bagi

---

<sup>16</sup> Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Belajar*, (Jakarta: kenncana, 2016), h. 20

<sup>17</sup> Muhibuddin Fadhli, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas Iv Sekolah Dasar”, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 1 Januari 2015, h. 26



pembuat konten asli dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil. *Youtube* merupakan salah satu perusahaan milik *Google*. *Youtube* diciptakan oleh 3 orang mantan karyawan *paypal* (*website online* komersial), Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada Februari 2005. Sejak awal diluncurkan, *youtube* langsung mendapat sambutan baik di masyarakat. *Youtube* adalah video *online* dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web.<sup>18</sup>

#### **d. Sejarah Media video *Youtube***

Menurut Asdani Kindarto *youtube* adalah situs portal video yang sering diakses para pengguna internet, juga mempunyai fitur berbagi video (video sharing) sehingga dapat dilihat oleh siapapun yang mengklik video tersebut. Terdapat didalamnya berbagai macam video 23 seperti berkreasi, video belajar, berita dan lain-lain. Walaupun penonton tidak mendaftarkan akunnya, mereka tetap juga bisa melihat postingan video pada situs yang sangat sering diakses oleh masyarakat sekarang ini. Situs berbagi video yang sering diakses masyarakat ini didirikan tiga mantan karyawan *PayPal* pada tahun 2005, yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Hurley pernah belajar desain di *Indiana University of Pennsylvania*, sementara Chen dan Karim belajar ilmu komputer di *University of Iinois at Urbana Champaign*. Lalu pada 13 November 2006, *Google* membeli situs tersebut

---

<sup>18</sup> Eribka Ruthellia David, dkk. "Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi", *E-journal "Acta Diurn"*, Tahun 2017

dengan biaya sebesar 1,65 Triliyun Dollar. Kantor pusat saat ini berada di San Bruno, California.<sup>19</sup>

**e. Kelebihan dan kekurangan media video youtube**

Kelebihan dan Kekurangan video dari *Youtube* dalam Pembelajaran:

Kelebihan dari video dari *Youtube* dalam pembelajaran diantaranya :

- 1) Potensial yaitu *Youtube* merupakan situs yang paling populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan edit value terhadap education atau pendidikan.
- 2) Praktis yaitu *Youtube* mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk siswa dan guru.
- 3) Informatif yaitu *Youtube* memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan, dll.
- 4) Interaktif yaitu *Youtube* memfasilitasi kita untuk berdiskusi ataupun melakukan tanya jawab bahkan mereview sebuah video pembelajaran.
- 5) Shareable yaitu *Youtube* memiliki fasilitas HTML, Embed kode video pembelajaran yang dapat di share di jejaring sosial seperti instagram, whatsApp, facebook, twitter dan juga blog atau website.
- 6) Ekonomis yaitu *Youtube* gratis untuk semua kalangan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Asdani Kindarto, Belajar Sendiri YouTube (Menjadi Mahir Tanpa Guru), (Jakarta: PT Elexmedia Komputindo, 2008), h. 1-3.

<sup>20</sup> Sukani, "Memanfaatkan Youtube Sebagai Media Pembelajaran yang Interaktif, Menarik dan Menyenangkan", artikel diakses pada tanggal 04 Mei 2021 dari <http://guraru.org/guru/berbagi/memanfaatkanYoutubeSebagaiMediaPembelajaranYangInteraktifMenarikDanMenyenangkan/>.

Kekurangan video dari *Youtube* dalam pembelajaran diantaranya:

- 1) Koneksi jaringan, karena belum terpasangnya wifi disekolah sehingga menyebabkan video di *Youtube* tidak dapat disaksiakn secara streaming.
- 2) Sikap instan, proses pencarian data atau informasi di *Youtube* terkesan mudah sehingga jika tidak dikontrol atau dihimbau akan menimbulkan sikap instan baik bagi siswa maupun bagi guru.
- 3) Waktu, terkadang durasi waktu penayangan (proses pembelajaran) tidak sesuai dengan jumlah jam pelajaran, hal ini dapat mengakibatkan proses pembelajaran seperti tergesa-gesa.
- 4) Kualitas Konten dan Video, tidak semua video keagamaan pada *Youtube* memiliki kualitas yang baik pada saat di upload oleh user. Proses pemilihan, pembuatan sangat mempengaruhi kualitas keduanya

#### **f. Karakteristik Media Video**

Menurut Cheppy Riyana, untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaanya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu.

- 1) Clarity of Massage (kejelasan pesan) Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memory jangka panjang dan bersifat retensi.

- 2) Stand Alone (berdiri sendiri) Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
- 3) User Friendly (bersahabat/akrab dengan pemakainya) Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.
- 4) Representasi Isi Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.
- 5) Visualisasi dengan media Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakuratan tinggi.
- 6) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rakayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi support untuk setiap speech system komputer.
- 7) Dapat digunakan secara klasikal atau individual Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam setting sekolah, tetapi juga dirumah. Dapat pula digunakan secara

klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.<sup>21</sup>

#### **g. Penggunaan Media Video Youtube**

Media video yang dipilih untuk digunakan dalam aktivitas pembelajaran perlu mempertimbangkan kurikulum. Pemanfaatan media harus dapat menunjang aktivitas pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Isi informasi dan pengetahuan yang terdapat dalam program video yang dipilih sebaiknya baru (up to date). Media video yang berisi informasi dan pengetahuan tentang teknologi komputer misalnya perlu diperbaharui secara berkala, mengingat teknologi komputer merupakan teknologi yang berkembang secara pesat. Penggunaan media video pembelajaran harus mampu memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media audio visual seperti halnya video dan multimedia dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mempelajari informasi dan pengetahuan tentang suatu proses atau prosedur. Media video pembelajaran yang akan digunakan, apapun bentuknya, harus mampu memotivasi siswa untuk mempelajari isi informasi dan pengetahuan yang terdapat di dalamnya. Selain berisi informasi dan pengetahuan yang akurat media video pembelajaran juga harus menarik sehingga mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar secara insentif. Penggunaan program video

---

<sup>21</sup> Cheppy Riyana, Pedoman Pengembangan Media Video, (Jakarta: P3AIUPI, 2015), h.

dalam pembelajaran harus mampu melibatkan mental siswa dalam melibatkan proses belajar. Siswa yang terlibat secara intensif dengan media video dan materi pelajaran yang ada di dalamnya akan belajar lebih mudah dan mampu mencapai kompetensi yang diinginkan. Kualitas teknis program video yang digunakan untuk keperluan pembelajaran harus dalam keadaan baik, faktor kebisingan (noise) dalam sebuah program audio akan sangat mengganggu kelancaran aktivitas pembelajaran. Kualitas gambar video pembelajaran yang terputus-putus itu juga dapat merusak perhatian siswa untuk belajar.

#### **h. *Youtube* sebagai Media Ajar**

Di antara media pendidikan yang ada, media internet adalah media yang trend digemari saat ini. Akses yang mudah, cepat dan gratis menjadikan *Youtube* berkembang tidak hanya menjadi sebagai sumber hiburan, tapi juga sebagai media untuk keperluan bisnis dan pendidikan. *Youtube* dirasa dan mampu memberikan informasi ter-update dan praktis. *Youtube* adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web. Media dengan video jelas lebih cenderung mudah mengingat dan memahami pelajaran karena tidak menggunakan satu indera.

Media Pembelajaran *Youtube* memiliki beberapa keunggulan yaitu:

- a. Potensial *Youtube* merupakan situs yang paling populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan edit value terhadap pendidikan.
- b. Praktis *Youtube* mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk siswa dan guru
- c. Informatif *Youtube* memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, dll
- d. Interaktif *Youtube* memfasilitasi kita untuk berdiskusi ataupun melakukan tanya jawab bahkan mereview sebuah video pembelajaran.
- e. Shareable *Youtube* memiliki fasilitas link HTML, Embed kode video pembelajaran yang dapat di share di jejaring sosial seperti *facebook*, *twitter* dan juga *blog/website*.
- f. Terdapatnya *TeacherTube* Terdapat alternative lain yang merupakan bagian dari *Youtube* yakni *TeacherTube*. Tahun 2007 lalu telah diluncurkan *TeacherTube* yaitu sebuah komunitas guru online untuk memposting dan melihat video buatan para pendidik.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Mini sari Dkk, "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin", artikel diakses pada tanggal 04 Mei 2021 <File:///C:/Users/User/Downloads/Pemanfaatan%20youtube%20sebagai%20media%20ajar%20pada%20mata%20kuliah%20bahasa%20inggris%20di%20akademi%20maritim%20nusantara%20banjarmasin.Pdf>

## 2. Motivasi Siswa Belajar

### 1). Definisi Motivasi

#### a. Motivasi Siswa Belajar

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi apabila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan. Sebagai ilustrasi, siswa merasa bahwa hasil belajarnya rendah, padahal ia memiliki buku pelajaran yang lengkap.

Menurut Hamzah motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.<sup>23</sup>

Pada dasarnya pendidikan suatu proses untuk merubah tingkat kearah yang diinginkan. Dengan pendidikan manusia mampu menyikapi tabir yang ada di alam sekitarnya dengan harapan dapat menjangkau kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang dengan pola pikir

---

<sup>23</sup> Hamzah B Uno, *“Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 23



yang kritis dan sistematis. Pendidikan merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa komponen. Kelancaran jalannya komponen pendidikan tentunya tidak terlepas dari keberhasilan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada hasil belajar itu sendiri.

Meningkatkan kemauan belajar salah satunya dibutuhkan motivasi dalam belajar. Munculnya motivasi dalam diri seseorang pada dasarnya berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai. M Ngalim Purwanto mengatakan motivasi adalah “Segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”.<sup>24</sup> Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka akan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah maka hasil belajarnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar.

#### **b. Macam-Macam Motivasi Belajar Siswa**

Menurut M Dalyono Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Akan tetapi khusus untuk motivasi belajar siswa, para ahli membedakan motivasi belajar siswa ke dalam dua golongan, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

---

<sup>24</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.

a). Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah “motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri”.<sup>25</sup> Suatu kegiatan/ aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dorongan ini datang dari “hati sanubari”.<sup>26</sup> Pada umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.

Menurut Helmut motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Pada motivasi intrinsik “tidak ada sasaran tertentu, karena tampak lebih sesuai dengan dorongan asli dan yang murni untuk mengetahui serta melakukan sesuatu (aktivitas)”.<sup>27</sup>

Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Siswa ingin belajar agar kedepannya menjadi orang yang sukses. Proses belajar mengajar yang dimulai siswa tersebut tanpa adanya suruhan atau paksaan dari orang lain. Hal ini bahwa motivasinya datang dari dalam dirinya secara sadar.

---

<sup>25</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), h. 263

<sup>26</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), h. 57

<sup>27</sup> Helmut Nolker dan Eberhard Schoenfeldt, *Pendidikan Kejuruan: Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan, terj. Agus Setiadi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2002), h. 4

Peserta didik yang termotivasi secara instrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. “Motivasi instrinsik dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri”. Peserta didik yang memiliki motivasi instrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar.

Motivasi dalam diri merupakan keinginan dasar yang mendorong individu mencapai berbagai pemenuhan segala kebutuhan diri sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan dasar peserta didik, guru memanfaatkan dorongan keingintahuan peserta didik yang bersifat alamiah dengan jalan menyajikan materi yang cocok dan bermakna bagi peserta didik. Menurut Usman, “motivasi instrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain tetapi atas kemauan sendiri”.

Pada dasarnya, peserta didik belajar didorong oleh keinginan sendiri maka peserta didik secara mandiri dapat menentukan tujuan yang dapat dicapainya dan aktivitas-aktivitasnya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. seseorang mempunyai motivasi instrinsik karena didorong rasa ingin tahu, mencapai tujuan menambah pengetahuan. Dengan kata lain, motivasi instrinsik bersumber pada kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik

dan berpengetahuan. Motivasi intrinsik muncul dari kesadaran diri sendiri, bukan karena ingin mendapat pujian atau ganjaran.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini, yang menjadi indikator dari motivasi intrinsik peserta didik yaitu: (1) minat, (2) cita-cita, (3) ego-Involment, dan (4) tujuan yang diakui.

a. Minat

Muhibbin Syah, “minat adalah kecenderungan dan keingintahuan yang tinggi/keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Sedangkan Menurut Slameto, “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang”. Menurut Slameto, suatu minat yang dimiliki siswa dapat diekspresikan sebagai berikut: a) Suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya. b) Pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. c) Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.

Djamarah, menyatakan “minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mencari

---

<sup>28</sup>Ayu Lestari Azis, *”Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di Smkn 4 Makassar,”* (Tesis S2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, 2017), h. 34

pengetahuan dan pengalaman tersebut. Minat belajar dimiliki siswa dapat dilihat dari berbagai macam hal. Dari penjelasan- penjelasan mengenai minat dapat diketahui bahwa minat belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat dari hal-hal berikut, meliputi: a) Rasa suka dan ketertarikan siswa terhadap hal yang dipelajari. b) Keinginan siswa untuk melakukan belajar. c) Perhatian yang lebih besar pada hal yang dipelajari. d) Partisipasi siswa dan keaktifan dalam kegiatan belajar.

b. *Hasrat untuk Belajar*

Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam diri anak didik. Potensi itu harus ditumbuhkan suburkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya. Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari ‘dalam’ diri manusia yang bersangkutan.

c. *Ego-involment* atau cita-cita

Dari segi kemandirian, keinginan, yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat keinginan menjadi kemauan dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. “Motivasi Belajar” nampak pada keinginan anak sejak kecil misal keinginan

belajar membaca, dari keinginan itu maka anak akan giat untuk belajar, bahkan kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam hidupnya.

d. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk belajar.

b). Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah “motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar dari anak”. Motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan di luar perbuatan itu sendiri misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan maupun hukuman. Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman A.M. adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar”. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu bahwa besok pagi akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh teman-temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai yang baik, atau agar mendapatkan hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari

luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

### **c. Indikator motivasi belajar**

Uno, Hamzah menyatakan indikator motivasi belajar dapat di klarifikasikan sebagai berikut :

- a) Adanya hasrat keinginan berhasil.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d) Adanya pengharapan dalam belajar.
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Hal ini senanda dengan yang dikemukakan Sardiman tentang dimensi motivasi belajar sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas ,dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b) Ulet menghadapi kesulitan atau tidak lekas putus asa, tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya.

- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam- macam masalah untuk orang dewasa.
- d) Lebih senang bekerja mandiri.
- e) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- f) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- g) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>29</sup>

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Ahmad, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>30</sup> Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Agus Suprijono, hasil belajar mencakup kemampuan yaitu ada tiga dimensi yaitu dimensi *kognitif*, dimensi *afektif*, dan dimensi *psikomotorik*. Domain *kognitif* adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan), dan *evaluation* (menilai). Domain *afektif* adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi). Domain *psikomotor*

---

<sup>29</sup> Uno, Hamzah B. Teori motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan). Jakarta : Bumi Aksara, 2009

<sup>30</sup> Ahmad Susanto, “Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar”, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 5



meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. *Psikomotor* juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Jadi, hasil belajar secara umum adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas dapat dilihat secara terpisah, melainkan komprehensif.<sup>31</sup>

Selain dengan rapor, hasil belajar siswa dapat diketahui dengan pemberian *pre-test* dan *post-test*. Cara ini akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pemberian *pre-test* yang dilaksanakan akan meningkatkan frekuensi latihan terhadap pelajaran yang diberikan sehingga kesiapan siswa terhadap pelajaran dan tes akhir lebih baik. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* bisa dijadikan umpan balik yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan *pre-test* dan *post-test* juga berfungsi untuk melihat sejauh mana keefektifan pengajaran dan nantinya hasil *pre-test* akan dibandingkan dengan hasil *post-test* sehingga dapat diketahui apakah kegiatan belajar mengajar berhasil baik atau tidak dan diharapkan pemahaman siswa lebih baik terhadap materi yang diberikan dan memotivasi siswa untuk sungguh-sungguh dalam memperhatikan pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5-7.

<sup>32</sup> Ilham Effendy, *Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Hdw.Dev.100.2.A Pada Siswa Smk Negeri 2 Lubuk Basung*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*.2016, h. 83

Berdasarkan serangkaian pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perilaku yang di tunjukkan oleh siswa melalui pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan indikator nilai rapor yaitu nilai pengetahuan, keterampilan, *pre-test* dan *post-test*.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

##### 1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor internal seperti kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, sikap kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan.

##### 2) Faktor eksternal, meliputi:

- a. Faktor keluarga: terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan talar belakang kebudayaannya.
- a. Faktor sekolah: terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin siswa, keadaan gedung dan tugas rumah.

b. Faktor kegiatan masyarakat: terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>33</sup>

### 3) Faktor instrumental

Menurut Syaiful Faktor instrumental adalah faktor-faktor yang diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

#### a) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum belajar mengajar tidak dapat berlangsung, karena materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran harus direncanakan terlebih dahulu. Dan perencanaan tersebut termasuk dalam kurikulum, yang mana seorang guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sarannya. Sehingga dapat diukur dan diketahui dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang dilaksanakan.

#### b) Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jumlah ruang kelas pun harus menyesuaikan peserta didik. Karena jika anak didik lebih banyak dari pada jumlah

---

<sup>33</sup> Slameto, "Hasil Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54

kelas, akan terjadi banyak masalah, yang tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar anak. Selain itu, fasilitas yang digunakan guru dalam pengajaranpun harus diperhatikan misalnya LCD. Karena ini akan memudahkan dalam pembelajaran.

#### c) Guru

Agar tujuan pengajaran dapat tercapai, guru harus mengorganisir semua komponen sedemikian rupa sehingga antara komponen yang satu dengan yang lainnya dapat berinteraksi secara harmonis. Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah pemanfaatan berbagai macam metode pembelajaran secara dinamis dan fleksibel sesuai dengan materi, peserta didik dan konteks pembelajaran. Sehingga dituntut kemampuan guru untuk memilih metode pembelajaran serta media yang cocok dengan materi dan bahan ajar.<sup>34</sup>

#### c. Indikator Hasil Belajar

Menurut Muhibin penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria yang tertentu.<sup>35</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah memberikan tolok ukur dalam penentuan tingkat keberhasilan pembelajaran yaitu: Istimewa atau maksimal yaitu apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *“Psikologi Belajar”*, (Jakarta :Rineka Cipta 2008), h. 180-

<sup>35</sup> Muhibin Syah, *“Psikologi Belajar”*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 197

- 1) Baik sekali atau optimal yaitu apabila sebagian besar (76% sd 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik atau minimal yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% sd 75%) saja yang dikuasai oleh siswa.
- 3) Kurang yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.<sup>36</sup>

#### **4. Pendidikan Agama Islam**

##### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Zakiyah Daradjad adalah suatu proses penyiapan generasi untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang di selaraskan dan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Perlu ditegaskan bahwa dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah senantiasa menjadi inspirator dan motivator serta bingkai dalam proses pendidikan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Adapun menurut Zakiah Daradjat menyatakan bahwa "Pendidikan Agama Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi".<sup>37</sup>

Pendidikan Islam dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewamai corak kepribadiannya.<sup>38</sup> Dengan kata lain

---

<sup>36</sup> Saiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 107

<sup>37</sup> Zakiah Daradjat. *"Ilmu Pendidikan Islam"*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1996), h. 28

<sup>38</sup> Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2003). h. 7

manusia yang mendapatkan Pendidikan Islam harus mampu hidup didalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana yang diharapkan oleh Islam. Oleh karena itu, pendidikan agama dalam lembaga pendidikan formal maupun informal sangat penting bagi terwujudnya kepribadian manusia yang taat menjalankan agama.

### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan Pendidikan Agama Islam mengandung pengertian bahwa proses pembinaan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh anak didik di sekoiahan dimulai dari tahapan kognitif (pembinaan akal), afektif (pembinaan hati), psikomotorik (pembinaan jasmani, kesehatan dan keterampilan) yang akan menghasilkan manusia muslim beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Menurut Zakiah Daradjat tujuan Pendidikan Agama Islam ada 4, yakni:

- a) Tujuan Umum Pendidikan Agama Islam adalah tujuan pendidikan nasional pada pendidikan formal seteah melalui proses pengajaran.
- b) Tujuan Akhir Pendidikan Agama Islam adalah dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang bertakwa sebagai akhir dari proses hidup manusia, ini dapat dipahami dalam firman Allah dalam Q.S.

Ali-Imran: 102

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖ ۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. (Q. S. Ali-Imran: 102).<sup>39</sup>

<sup>39</sup> Al-qur'an dan terjemahan, surah Al-Imran/ 3 ayat 102, h. 63

- c) Tujuan Sementara Tujuan ini merupakan tujuan yang akan dicapai setelah siswa diberi pengalaman tertentu saja dalam suatu kurikulum.
- d) Tujuan Operasional Tujuan ini menginginkan siswa mampu dan terampil dalam melaksanakan ibadah sekurang-kurangnya ibadah yang wajib.

Selain tujuannya diatas, Pendidikan Agama Islam juga memiliki fungsi seperti yang diungkapkan oleh Arifin "...Pendidikan Islam itu sendiri berfungsi sebagai pembimbing dan pengarah terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak didik dengan satu pandangan bahwa anak didik adalah hamba Allah yang diberi anugerah berupa potensi dasar yang biasa berkembang dan tumbuh secara interaktif dengan pengaruh lingkungan..." Tujuan hidup manusia adalah untuk menyembah Allah, melengkapi semua ketaatan dan ketundukan kepada semua perintah illahi yang membawa kepada kebahagiaan dunia dan akhirat, serta menjauhkan diri dari segala larangan yang menghalangi tercapainya kemenangan dunia dan akhirat, sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Al-Fajr: 27-30,

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾  
فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَاَدْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

Artinya: "Hai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridai-Nya, Maka masuklah ke dalam jamaah hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku (Q.S. Al-Fajr: 27-30).<sup>40</sup>

<sup>40</sup> Al qur'an dan terjemahan, surah Al-Fajr/ 89 ayat 27-30, h. 594

## B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang diteliti. Fungsinya untuk memposisikan peneliti yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Ini ditulis Haryadi Mujiyanto, dengan judul jurnal, “Pemanfaatan *Youtube* Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar”, dari Universitas Garut, Program Studi Ilmu Komunikasi, Peminatan *Public Relations*, tahun 2019. Metode Penelitian ini menggunakan metode *explanatory research*, yang bertujuan menelaah kausalitas antar variabel dan menjelaskan suatu fenomena tertentu. Pendekatan penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Permasalahan dalam penelitian ini adalah ketika menunggu giliran praktik, beberapa mahasiswa masih kedapatan memainkan gawai. Penulis sekaligus sebagai dosen mata kuliah Publik Speaking mencoba memanfaatkan *Youtube* sebagai alternatif dan tambahan media ajar konvensional. Selain untuk mencari informasi, mahasiswa diminta untuk mengunggah tugas video hasil kreasinya ke *Youtube* sehingga hasil kreasinya dapat dilihat oleh banyak orang. Hal ini ditujukan agar mahasiswa dapat lebih antusias dalam mengerjakan tugas. Jika mahasiswa antusias dalam mengerjakan tugas maka mereka akan antusias pula dalam



menerima materi perkuliahan sehingga proses transfer materi berjalan dengan lebih efektif. Hasil dari penelitian ini Tanggapan mahasiswa mengenai pemanfaatan *Youtube* sebagai media ajar dalam belajar Public Speaking adalah sangat setuju, ditunjukkan oleh rata-rata skor sebesar 4,45 yang berada pada interval 4,20-5,00. Artinya, mahasiswa sangat setuju dengan pemanfaatan *Youtube* sebagai media ajar dalam belajar Public Speaking. *Youtube* digunakan mahasiswa sebagai sarana mencari informasi, berita dan hiburan. Selain itu, *Youtube* juga digunakan untuk saling berbagi video. Di kelas Public Speaking, mahasiswa secara individu maupun kelompok diberikan tugas untuk merekam tugas seperti pidato dan mc yang dilaksanakan di kelas. Kemudian hasil rekaman ditugaskan untuk diunggah di *Youtube*. Hasil wawancara menunjukkan mahasiswa merasa senang dan antusias. Karena selain mengerjakan tugas kuliah, mereka juga memiliki kesempatan untuk mengapresiasi hasil karya di *Youtube* yang dapat dilihat oleh masyarakat luas pengguna *Youtube*. Tanggapan mahasiswa mengenai minat dalam belajar Public Speaking adalah sangat berminat, ditunjukkan oleh rata-rata skor sebesar 4,45 yang berada pada interval 4,20-5,00. Artinya, mahasiswa sangat berminat dalam belajar Public Speaking. Tanggapan mahasiswa mengenai motivasi dalam belajar Public Speaking adalah sangat termotivasi, ditunjukkan oleh rata-rata skor sebesar 4,46 yang berada pada interval 4,20-5,00. Artinya, mahasiswa sangat termotivasi dalam belajar *Public Speaking*. Pemanfaatan *Youtube* sebagai Media Ajar berperan secara signifikan terhadap Minat Belajar

Mahasiswa. Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas dengan tingkat signifikan adalah  $H_0$  ditolak karena: Probabilitas  $0,000 < 0,05$ . Pemanfaatan *Youtube* sebagai Media Ajar berperan secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas dengan tingkat signifikan adalah  $H_0$  ditolak karena: Probabilitas  $0,000 < 0,05$ .<sup>41</sup>

2. Penelitian ini ditulis oleh Rilo Pambudi, Afif Afghohani, dan Isna Farahsanti, dengan judul jurnal, “Pengaruh Media Video *Youtube* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018”, FKIP Univet Bantara Sukoharjo , tahun 2019, metode penelitian ini yaitu metode dokumentasi dengan jenis penelitian adalah true eksperimen, permasalahan penelitian ini Dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan siswa dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Ada kemungkinan rendahnya kemampuan belajar dapat disebabkan karena media pembelajaran yang digunakan guru kurang dapat mengaktifkan siswa. Terkait dengan masalah tersebut dapat diteliti apakah jika menggunakan media pembelajaran yang lain maka keaktifan dalam pembelajaran akan meningkat dan mempengaruhi prestasi belajar. Hasil Penelitian ini analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian ini dapat ditarik simpulan bahwa kelas yang menggunakan media pembelajaran video *youtube* memiliki prestasi belajar matematika yang lebih baik dibandingkan kelas yang menggunakan media pembelajaran papan tulis

---

<sup>41</sup> Haryadi Mujianto, “Pemanfaatan *Youtube* Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar”, (Universitas Garut, Program Studi Ilmu Komunikasi, Peminatan Public Relations), tahun 2019.

pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018. Dari hasil penelitian diatas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: (1). Siswa harus berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran serta memperkaya sumber belajar. Selain buku pegangan dari sekolah maupun modul yang diberikan guru, siswa dapat memanfaatkan media youtube untuk sarana belajar dan video tersebut juga terdapat penjelasan yang mudah dalam setiap materinya. (2). Bagi guru matematika, media pembelajaran video youtube dapat diterapkan pada materi pokok lainnya karena dengan adanya variasi pembelajaran dapat membuat siswa tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran matematika, sehingga materi pelajaran matematika yang disampaikan dapat diserap dengan baik dan akibatnya hasil belajar siswa dapat lebih baik pula.<sup>42</sup>

3. Penelitian ini ditulis oleh Novi Ulfatin, dengan judul Tesis, “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Facebook Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Sindue Donggala”, tahun 2015 Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, metode penelitian ini pendekatan kuantitatif, permasalahan dalam penelitian Kurangnya motivasi belajar PAI disertai pula dengan keterbatasan jam pelajaran, membuat PAI semakin hilang daya tariknya. Sehingga guru harus lebih kreatif dalam merencanakan proses pembelajaran, baik menyangkut strategi, metode, maupun media yang digunakan dalam mendukung proses kegiatan belajar

---

<sup>42</sup> Rilo Pambudi, Afif Afghohani, dan Isna Farahsanti, “Pengaruh Media Video *Youtube* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018”, FKIP Univet Bantara Sukoharjo , tahun 2019.

mengajar tersebut. Pemanfaatan media sosial *Facebook* dapat digunakan sebagai salah satu solusi alternatif dalam mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis *e-learning*. Hasil penelitian ini dari pemaparan data dan analisis data pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan dalam pemanfaatan media sosial facebook terhadap motivasi dan hasil belajar sebagai berikut:

1. Desain pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media social *facebook* adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran terpadu dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan memanfaatkan *Facebook* sebagai pembelajaran di luar kelas. Adapun desain *Facebook* itu sendiri dengan menggunakan fitur *Group*.
2. Langkah-langkah dalam mengimplementasikan media sosial *Facebook* pada mata pelajaran PAI adalah dengan cara (1). Membuat *facebook* untuk kelas eksperimen (2). Menambahkan siswa ke dalam group (3). Mengunggah file, dan (4). Melakukan diskusi.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *paired t-test* menghasilkan data sig.  $0,00 < 0,05$ , maka sesuai kriteria uji,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan memanfaatkan media sosial *Facebook* lebih tinggi daripada kelas control yang tidak memanfaatkan media sosial *Facebook* sebagai media pembelajaran. Adapun dari hasil uji hipotesis sebagaimana yang dilakukan pada variabel motivasi dengan menggunakan *paired t-test*, di dapat data sig.

0,00 < 0,05. Artinya ada pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen yang menggunakan media sosial *Facebook*.<sup>43</sup>

4. Penelitian ini ditulis Aisyah Farhatunnisya, dengan judul Jurnal “Pemanfaatan Video *youtube* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Insan Litera”, tahun 2020 IKIP Siliwangi Cimahi Jawa Barat, permasalahan dalam penelitian menurunnya motivasi belajar ini selaras dengan permasalahan yang terjadi di LSM bening saguling di antaranya yaitu, media belajar yang kurang menarik sehingga kegiatan belajar mengajar terkesan monoton di tambah lagi kurangnya dorongan dari orang terdekat, selain dua faktor eksternal tersebut adapun faktor internal yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar yaitu kurangnya kepercayaan diri dan tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Maka dari itu guru menciptakan inovasi baru dengan memanfaatkan aplikasi *youtube* guna meningkatkan motivasi belajar dengan cara memberikan film edukasi bagi siswa. Hasil penelitian Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian yang telah penulis uraian diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pemanfaatan media aplikasi *youtube* dalam meningkatkan motivasi siswa insan litera perlu adanya pihak yang turut membimbing dan mengarahkan mereka agar mampu termotivasi untuk belajar. Melalui film edukasi yang di berikan siswa mampu mengambil pesan moral dan pengetahuan yang ada di film tersebut sehingga bukan hanya dapat meningkatkan motivasi saja tetapi mampu mengubah sikap dan pola pikir siswa setelah menonton

---

<sup>43</sup> Novi Ulfatin, “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *Facebook* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Sindue Donggala”, tahun 2015.

film edukasi tersebut. Perbedaannya yaitu hanya pengaruh pemanfaatan *youtube* terhadap motivasi belajar sedangkan penulis terhadap motivasi dan hasil belajar.<sup>44</sup>

5. Penelitian ini ditulis Dwi Yunita dan Astuti Wijayanti, dengan judul Jurnal “Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keaktifan Siswa”, Tahun 2017 Universitas Sarjanawiyata Taman siswa Yogyakarta, permasalahan dalam penelitian masih menggunakan media pembelajaran yang sangat sederhana. Media pembelajaran yang digunakan guru hanya berupa tampilan gambar dan penjabaran materi yang disajikan dengan program Microsoft Word. Pada penampilan media tersebut, guru hanya memberikan penjelasan materi saja sehingga menyebabkan proses pembelajaran yang berlangsung didominasi oleh guru (teacher center). Selain itu, guru belum menciptakan adanya interaksi yang baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa sehingga mengalami kesulitan untuk mengajak siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil Penelitian Berdasarkan data hasil penelitian uji anakova diperoleh hasil  $F_{hitung} = 19,747$  dengan  $p = 0,000$ . Dari data tersebut diketahui  $p \leq 0,01$ , maka disimpulkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turi tahun pelajaran 2016/2017 antara yang diajar menggunakan media video dengan yang diajar tanpa menggunakan media video ditinjau dari keaktifan siswa. Sedangkan berdasarkan rerata hasil belajar IPA dan keaktifan siswa

---

<sup>44</sup> Aisyah Farhatunnisa, “Pemanfaatan Video *Youtube* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Insan Litera”, (IKIP Siliwangi Cimahi Jawa Barat) tahun 2020.

diketahui bahwa untuk kelompok yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran diperoleh rerata hasil belajar IPA (20,78) dan keaktifan siswa (60,09). Untuk kelompok yang diajar tanpa menggunakan media video pembelajaran diperoleh rerata hasil belajar IPA (14,78) dan keaktifan siswa (49,16). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turi tahun pelajaran 2016/2017 ditinjau dari keaktifan siswa. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Turi tahun pelajaran 2016/2017, maka guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar yang maksimal dengan cara menggunakan media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu hendaknya siswa dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA.<sup>45</sup>

6. Penelitian ini ditulis Sofyan Hadi, dengan judul jurnal “Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar”. Tahun 2017 Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Malang, permasalahan dalam penelitian tidak semua guru tidak bisa memanfaatkan teknologi komputer dan internet sebagai media pembelajaran, mungkin hanya beberapa guru yang memiliki kemampuan using technology saja yang bisa memanfaatkan teknologi

---

<sup>45</sup> Dwi Yunita dan Astuti Wijayanti, dengan judul Jurnal “Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keaktifan Siswa”, (Universitas Sarjanawiyata Taman siswa: Yogyakarta), tahun 2017.

sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian ini Video pembelajaran merupakan salah satu media yang memiliki unsur audio (suara) dan visual gerak (gambar bergerak). Sebagai media pembelajaran, video berperan sebagai pengantar informasi dari guru kepada siswa. Kemudahan untuk mengulang video (replay) dan cara menyajikan informasi secara terstruktur menjadikan video termasuk salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah konsep. Selain itu video juga dinilai menyenangkan serta tidak membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut menjadikan media video merupakan media yang efektif digunakan di dalam kelas, khususnya untuk siswa sekolah dasar yang membutuhkan banyak dukungan motivasi dari luar. Kelebihan lainnya yang dimiliki media video, dapat memenuhi kebutuhan semua siswa yang memiliki karakter belajar yang berbeda-beda (audio, visual, atau audio-visual), dapat menghadirkan peristiwa yang tidak mungkin dialami siswa diluar sekolah seperti melihat terjadinya bencana banjir, gempa bumi, tsunami, dll. Kelebihan tersebut secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Beberapa kelebihan yang telah diuraikan membuktikan bahwa video merupakan media yang banyak memiliki nilai positif dan efektif untuk digunakan untuk siswa sekolah dasar. Akan tetapi pemilihan video harus tetap disesuaikan dengan tujuan



pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana.<sup>46</sup>

7. Penelitian ini ditulis Sukma Rosyida, dkk, dengan judul jurnal “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Problem Posing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Larutan Penyangga” tahun 2017, universitas malang. Permasalahan dalam penelitian ini karena penggunaan metode belajar yang hanya berpusat pada guru seperti cerama atau mendikte, yang membuat siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengkonstruk dan mengeksplor pengetahuan yang luas. Hasil dalam penelitian ini terdapat perbedaan antara motivasi belajar menggunakan media audio visual dan tidak menggunakan media audio visual. Terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan media audio visual dan tidak menggunakan media audio visual.<sup>47</sup>

Untuk mempermudah pemahaman pembaca, maka peneliti menyajikan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, sebagaimana dalam tabel berikut:

---

<sup>46</sup> Sofyan Hadi, dengan judul jurnal “Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar”. Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Tahun 2017.

<sup>47</sup> Sukma Rosyida, dkk, dengan judul jurnal “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Problem Posing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Larutan Penyangga”, universitas malang, tahun 2017.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Relevan**

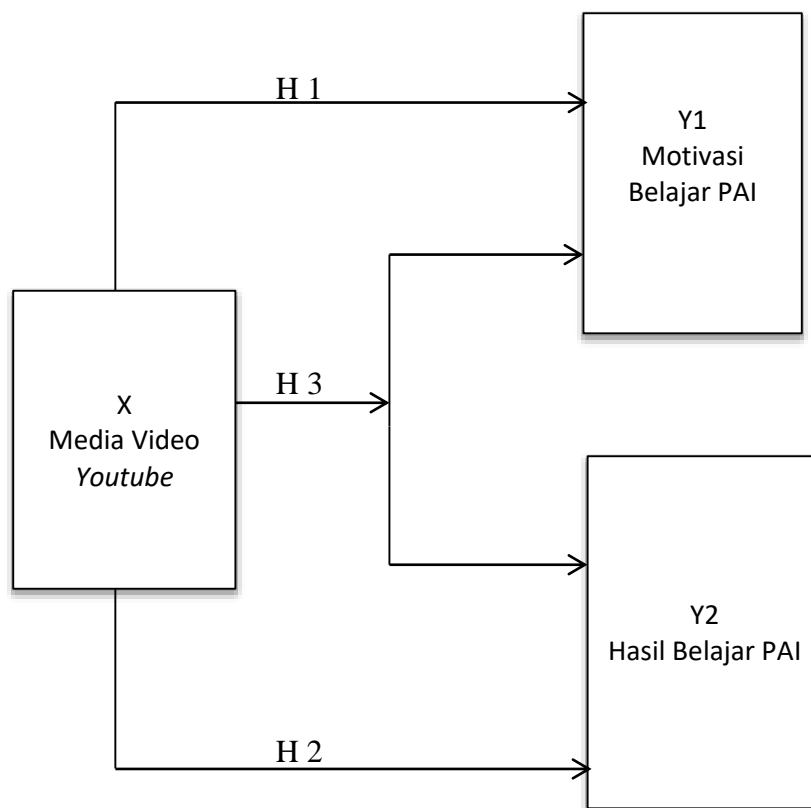
No.	Nama	Judul/ Tahun	Perbedaan	Persamaan
1.	Penulis Jurnal Oleh Haryadi Mujianto	Pemanfaatan <i>Youtube</i> Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar”, dari Universitas Garut, Program Studi Ilmu Komunikasi, Peminatan Public Relations, tahun 2019.	Penelitian terdahulu membahas mengenai meningkatkan minat sedangkan peneliti mengenai hasil belajar.	Sama-sama memanfaatkan media <i>Youtube</i> sama-sama memiliki variabel Y yaitu motivasi belajar
2.	Penulis Jurnal oleh Rilo Pambudi, Afif Afghohani, dan Isna Farahsanti.	“Pengaruh Media Video <i>Youtube</i> Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018”, FKIP Univet Bantara Sukoharjo, tahun 2019	Penelitian terdahulu memiliki dua variabel dan membahas mengenai prestasi belajar di SMK, sedangkan peneliti mengenai motivasi belajar dan hasil belajar PAI di SMP.	Sama-sama memilih pengaruh media video <i>youtube</i> .
3.	Penulis tesis oleh Novi Ulfatin.	“Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial <i>Facebook</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Sindue Donggala”, tahun 2015	Perbedaan peneliti terdahulu dan yang ingin peneliti tulis terletak pada media sosial yaitu pemanfaat media sosial <i>facebook</i> sedangkan peneliti yang akan dilakukan media video <i>youtube</i>	Persamaan terletak pada variabel yang akan diteliti sama-sama membahas motivasi belajar dan hasil belajar pendidikan Agama Islam di SMP.

4.	Penulis jurnal oleh Aisyah Farhatunnisya,	“Pemanfaatan Video <i>youtube</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Insan Litera”, tahun 2020 IKIP Siliwangi Cimahi Jawa Barat	Penelitian terdahulu memiliki dua variabel sedangkan peneliti memiliki tiga variabel. Juga terdapat perbedaan pada siswa Insan Litera sedangkan peneliti pada siswa SMP.	Sama-sama memanfaatkan media video yaitu <i>youtube</i> , sama-sama memiliki variabel Y yaitu motivasi belajar.
5.	Penulis Jurnal oleh Dwi Yunita dan Astuti Wijayanti	“Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keaktifan Siswa”, Tahun 2017 Universitas Sarjanawiyata Taman siswa Yogyakarta	Penelitian terdahulu hanya media video sedangkan penelitian ini media video <i>Youtube</i> . Juga terdapat pada hasil belajar yang ditinjau dari keaktifan sedangkan peneliti pada hasil belajar PAI.	Sama-sama memanfaatkan media video sama-sama memiliki variabel Y Hasil belajar.
6.	Penulis Jurnal oleh Sofyan Hadi	“Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar”. Tahun 2017 Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Malang”.	Penelitian terdahulu hanya video sebagai media pembelajar sedangkan penelitian ini media video pembelajar di <i>upload</i> di dalam <i>Youtube</i> . Penelitian ini meneliti pada Siswa SD sedangkan peneliti siswa SMP.	Sama-sama memanfaatkan media video
7.	Penulis jurnal Sukma Rosyida	“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Problem Posing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar	Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan media audio visual sedangkan peneliti	Persamaan penelitian terdahulu memiliki variabel dependen

		Larutan Penyanga”	menggunakan media video <i>Youtube</i>	motivasi belajar dan hasil belajar.
--	--	-------------------	--	-------------------------------------

### C. Kerangka Pikir

Sebagaimana yang dikutip Sugiyono dan Uma sekarang bahwasannya kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>48</sup>



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

<sup>48</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 91

Dalam proses mengajar tentunya dibutuhkan suatu alat untuk menyampaikan materi pembelajaran, agar lebih mudah diterima oleh siswa. Alat bantu pembelajaran inilah yang disebut sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media video *Youtube* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan Media Video *Youtube* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

1. Hipotesis Variabel X Terhadap Y1

Terdapat pengaruh positif media video *youtube* terhadap Motivasi Belajar pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu.

2. Hipotesis Variabel X terhadap Y2

Terdapat pengaruh positif media video *youtube* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu.

3. Hipotesis Variabel X terhadap Y1 dan Y2

Terdapat pengaruh positif media video *youtube* secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Data dalam pendekatan ini bersifat kuantitatif atau angka-angka statistik. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat permasalahan tentang pengaruh media video *youtube* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Quasi eksperimen* yang bertujuan untuk meneliti kemungkinan sebab akibat dengan menggunakan satu atau lebih kondisi perlakuan kepada siswa. Menurut Sugiyono bahwa “Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Terdapat banyak jenis metode penelitian dimana proses pemilihannya disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dari penelitian itu sendiri, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi experimental* dengan *Pretest-Posttest* Design. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok *eksperimen* dan kelompok kontrol.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” Bandung: Alfabeta, 2018, h. 72

Menurut Ahmad Tanzeh menjelaskan penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. Oleh karena itu lebih menekankan pada indekindek dan pengukuran empiris.<sup>50</sup>

Pada pendekatan Dua kelompok yang ada diberi pretest, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan posttest. Rancangannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rancangan *pre test* dan *post test***

	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelompok Eksperimen →	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kelompok Kontrol →	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Pretest kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> = Posttest kelompok eksperimen

O<sub>3</sub> = Pretest kelompok kontrol

O<sub>4</sub> = Posttest kelompok kontrol

X = Perlakuan dengan menerapkan belajar menggunakan media *Youtube*

= Perlakuan dengan menerapkan metode Ceramah

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu, yang berlokasi di Alamat Jalan Depati Payung Negara, Kode Pos 38212, Kecamatan Selebar, Kelurahan Suka Rami, Provinsi Bengkulu.

<sup>50</sup> Tanzeh Ahmad. Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 64

## 2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Mei 2021, dari surat penyerahan penelitian, penyebaran angket, pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian.

## C. Populasi dan sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>51</sup>

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa-siswi SMPN 20 Kota Bengkulu kelas VIII tahun pelajaran 2020/2021. Berikut tabel jumlah siswa di kelas VIII SMPN 20 Kota Bengkulu yang menjadi populasi dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Siswa di Kelas VIII SMPN 20 Kota Bengkulu**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VIII A	32 orang
2	Kelas VIII B	30 orang
3	Kelas VIII C	27 orang
4	Kelas VIII D	31 orang
5	Kelas VIII E	30 orang
Jumlah		150 orang

*Sumber Data: dokumen Tata Usaha SMPN 20 Kota Bengkulu*

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Dalam menentukan partisipant penelitian dengan Teknik Non

<sup>51</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 117



Probability Samling yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini lebih tepatnya penulis menggunakan Teknik Purposive Sampling. Pengertian Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan Teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih Teknik Purposive Sampling dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.<sup>52</sup> Peneliti akan memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol dari 5 kelas yang ada pada SMPN 20 Kota Bengkulu. Partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII B sebagai kelas eksperimen sebanyak 30 siswa dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol sebanyak 30 siswa.

**Tabel 3.3**  
**Distribusi Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel Ditentukan
1.	Kelas VIII A	32 orang	Kelas VIII B dan VIII E  60 orang
2.	Kelas VIII B	30 orang	
3.	Kelas VIII C	27 orang	
4.	Kelas VIII D	31 orang	
5.	Kelas VIII E	30 orang	
Jumlah Populasi		150 orang	

#### **D. Variabel Penelitian**

##### **1. Identifikasi Variabel**

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

---

<sup>52</sup> Sugiyono. 2015. (Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta). 84

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>53</sup>

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel eksperimen yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Variabel bebas adalah variabel penyebab yang mempengaruhi terjadinya perubahan. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (independent) adalah Media video *Youtube*
2. Variabel terikat (dependent) adalah Motivasi Belajar kelas VIII SMPN 20 Kota Bengkulu
3. Variabel terikat (dependent) adalah Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 20 Kota Bengkulu

## 2. Indikator

**Tabel 3.4 Indikator**

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
1.	<b>Media Video Youtube</b>	Perlakuan ( <i>Treatment</i> )	
2.	<b>Motivasi Belajar</b>	Ketekunan dalam belajar	Saya akan merasa rugi jika tidak mengikuti pelajaran
			Saya belajar mata pelajaran yang saya sukai
			Saya mengulangi kembali pelajaran di rumah
			Saya aktif mengikuti pelajaran pendidikan Agama Islam sesuai jadwal.

<sup>53</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 61

			Saya bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam
			Saya aktif dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam
	Ulet dalam menghadapi kesulitan		Saya berusaha untuk memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam
			Saya giat belajar pendidikan agama islam agar cita-cita saya mendapat nilai yang tinggi bisa tercapai
			Saya bertanya kepada orang tua tentang pelajaran PAI yang belum saya mengerti di rumah
			Saya dapat mengerjakan tugas materi PAI dengan tepat waktu
	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar		Jika mengalami kesulitan memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam saya berusaha mempelajari kembali materi tersebut.
			Saya mengerjakan ujian sendiri
			Saya bertanya kepada guru, orang tua, kakak atau teman jika mengalami kesulitan dalam mempelajari
	Berprestasi dalam belajar		Mencapai prestasi yang tinggi dalam belajar adalah keinginan saya
			Melihat kemampuan, saya berkeinginan untuk berprestasi dalam belajar
			Saya puas, jika hasil prestasi lebih baik dari sebelumnya
		Mandiri dalam belajar	Saya mempunyai target dalam mencapai hasil belajar
			Saya dapat menyelesaikan PR tanpa bantuan orang lain
			Saya mengerjakan tugas tidak dengan asal-asalan yang penting selesai
			Saya berusaha mengerjakan tugas dengan usaha sendiri
<b>3.</b>	<b>Hasil belajar</b>	Pre Test Post Test	20 soal
<b>Jumlah Soal</b>			<b>40</b>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di sini adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.<sup>54</sup>

### a. Angket/ Kuesioner

Sumber data berupa orang (respondent), pertanyaan diajukan secara tertulis dan disebar kepada para responden untuk menjawab, setelah pertanyaan terjawab dikembalikan lagi kepada pihak penelitian. Karena angket sepenuhnya menjadi wakil dari penelitian (melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis), maka harus dinyatakan secara jelas, sederhana, dan menggunakan kata atau istilah yang tidak menimbulkan pengertian ganda, disertai petunjuk pengisian. Angket digunakan untuk mengambil data dari responden untuk menguji variabel keseringan siswa memainkan media video terhadap motivasi belajar dan Hasil belajar pendidikan Agama Islam.

Kisi-kisi instrumen penelitian dikelompokkan menjadi beberapa sub variabel, kemudian disebar ke dalam indikator-indikator sehingga data yang diperoleh akan lebih sesuai dengan tujuan dari penelitian.

---

<sup>54</sup> Deni Darmawan, *“Metode Penelitian Kuantitatif”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 159

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Penelitian**  
**Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar dan Hasil Belajar**

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item	Skala Data
1	2	3	4	5
<b>Media Video Youtube (X)</b>	<b>Perlakuan</b>			
<b>Motivasi Belajar (Y1)</b>	<b>Ciri-ciri Motivasi Belajar</b>	<b>Ketekunan dalam belajar</b>	<b>1, 2,3,4,5,6</b>	<b>Skala Likers</b>
		<b>Ulet dalam menghadapi kesulitan</b>	<b>7,8,9,10</b>	
		<b>Minat dan Ketajaman perhatian dalam belajar</b>	<b>11,12,13</b>	
		<b>Berprestasi dalam belajar</b>	<b>14,15,16</b>	
		<b>Mandiri dalam belajar</b>	<b>17,18,19,20</b>	
<b>Hasil belajar (Y2)</b>	<b>Materi Pendidikan Agama Islam</b>	<b>Soal dari Materi BAB 12 judul Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa</b>	<b>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15,16, ,17,18,,19,20</b>	

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang dipakai adalah menggunakan skala likert. Menurut Singarimbun dan Sofian masing-masing pertanyaan tiap

variabel terdiri dari lima alternatif jawaban yang diberikan.<sup>55</sup> Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur pada penelitian ini dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dalam butir-butir soal yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Butir soal tersebut berupa pernyataan dan jawaban yang telah disediakan sehingga responden bisa langsung menjawab dengan menggunakan tanda silang (x) atau checklist.<sup>56</sup>

**Tabel 3.6**  
**Bobot Nilai Skala Likers**

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Selalu (S)	5
2.	Sering (SR)	4
3.	Kadang - Kadang (KK)	3
4.	Pernah (P)	2
5.	Tidak pernah (TP)	1

*Sumber : Singarimbun dan Sofian*

b. Metode Tes.

Menurut Ary, Tes adalah satu set stimuli yang diberikan kepada subjek atau objek yang hendak diteliti, sedangkan menurut Kerlinger, Tes adalah prosedur sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan satu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan kedalam angka.<sup>57</sup>

Untuk tes hasil belajar kognitif data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen tes awal (pre test) dan instrumen tes

---

<sup>55</sup> Ridwan dan Akdon, "Rumus dan Data Dalam Analisis Stastitika", (jakarta: Alfabeta), 2007, h 116.

<sup>56</sup> Vigar Diaz Alvionida, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar", (*Universitas Pendidikan Indonesia*), h. 46-47

<sup>57</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*. (Cet. Xiv Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2014), h. 138.

hasil belajar peserta didik (post test). Penyusunan instrumen penelitian ini sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kurikulum yang digunakan sekolah SMPN 20 Kota Bengkulu dan disusun oleh peneliti sendiri.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan datanya disebut form pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Seperti halnya kehadiran siswa dalam mengikuti acara-acara pelajaran di kelas, dokumennya terlihat pada daftar hadir siswa. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang; profil, sejarah visi dan misi kemudian masih banyak lagi tentang SMPN 20 Kota Bengkulu.

Pengumpulan Data Menurut Ibnu Hajar, instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variabel yang berkarakter dan objektif.<sup>58</sup>

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Salah satu persyaratan agar instrumen penelitian data akan valid atau sah, maka dapat dilakukan dengan cara menguji instrumen penelitian tersebut dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas.

### 1). Uji Validitas

Untuk menentukan valid atau tidaknya penulis menggunakan rumus pearson product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

---

<sup>58</sup> Seputar pengetahuan, artikel diakses pada 4 februari 2021 <http://www.Spengetahuan.com/2015/11/pengertian-instrumen-penelitian-menurut-paraahli-jenisnya.html>.

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “r” product moment

$N$  = Jumlah Individu dalam sampel

$\sum x$  = jumlah seluruh skor X

$\sum y$  = jumlah seluruh skor Y

$\sum x^2$  = jumlah penguadratan skor variabel X

$\sum y^2$  = jumlah penguadratan skor variabel Y

$\sum XY$  = product X kali Y

Dari hasil analisis item ini, syarat minimum untuk memenuhi syarat adalah 0,3. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.<sup>59</sup>

Instrumen variabel  $Y_1$  diujicobakan kepada 30 responden dengan rincian hasil validitas sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Hasil uji validitas Motivasi Belajar (Y1)**

Item Pertanyaan	$r$ hitting	$r$ tabel	Keterangan
Nomor 1	0,555	0,361	Valid
Nomor 2	0,408	0,361	Valid
Nomor 3	0,655	0,361	Valid
Nomor 4	0,542	0,361	Valid
Nomor 5	0,611	0,361	Valid
Nomor 6	0,466	0,361	Valid
Nomor 7	0,512	0,361	Valid
Nomor 8	0,653	0,361	Valid
Nomor 9	0,525	0,361	Valid
Nomor 10	0,432	0,361	Valid
Nomor 11	0,636	0,361	Valid
Nomor 12	0,779	0,361	Valid
Nomor 13	0,398	0,361	Valid
Nomor 14	0,627	0,361	Valid
Nomor 15	0,706	0,361	Valid
Nomor 16	0,755	0,361	Valid

<sup>59</sup> Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2010), h 134



Nomor 17	0,538	0,361	Valid
Nomor 18	0,526	0,361	Valid
Nomor 19	0,727	0,361	Valid
Nomor 20	0,716	0,361	Valid

Dari tabel tersebut diketahui bahwa semua item pertanyaan motivasi belajar dengan nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel maka semua item pertanyaan motivasi belajar tersebut dikatakan Valid.

Instrumen variabel  $Y_2$  diujicobakan kepada 30 responden dengan rincian hasil validitas sebagai berikut :

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Hasil Belajar (Y2)**

Item Pertanyaan	$r$ -hitung	$r$ tabel	Keterangan
Nomor 1	0,516	0,361	Valid
Nomor 2	0,433	0,361	Valid
Nomor 3	0,417	0,361	Valid
Nomor 4	0,398	0,361	Valid
Nomor 5	0,405	0,361	Valid
Nomor 6	0,394	0,361	Valid
Nomor 7	0,377	0,361	Valid
Nomor 8	0,387	0,361	Valid
Nomor 9	0,466	0,361	Valid
Nomor 10	0,384	0,361	Valid
Nomor 11	0,464	0,361	Valid
Nomor 12	0,416	0,361	Valid
Nomor 13	0,451	0,361	Valid
Nomor 14	0,434	0,361	Valid
Nomor 15	0,410	0,361	Valid
Nomor 16	0,405	0,361	Valid
Nomor 17	0,380	0,361	Valid
Nomor 18	0,435	0,361	Valid
Nomor 19	0,369	0,361	Valid
Nomor 20	0,488	0,361	Valid

Dari tabel tersebut diketahui bahwa semua item pertanyaan hasil belajar dengan nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel maka semua item Pertanyaan hasil belajar tersebut dikatakan Valid.

## 2). Uji Reliabilitas

Reabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reabilitas penelitian ini dilakukan dengan rumus *Alpha Crombach*, yaitu salah satu metode mencari reabilitas interval yang menganalisis realibilitas interval yang menganalisis reabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Penghitungan realibilitas instrument dilakukan dibantu computer dengan aplikasi program SPSS versi 20, adapun rumus *Alpha Crombach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_1}{1-s} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Nilai Realibilitas

$s_1$  = Jumlah Varian Skor Tiap-Tiap Item

$k$  = Jumlah Item

Adapun kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai cronbach alpha > 0,50 maka instumen adalah reliabel.
- b. Jika nilai cronbach alpha < 0,50 maka instrumen adalah tidak reliable.<sup>60</sup>

**Tabel 3.9**  
**Hasil uji Reliabilitas Variabel Y1**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.900	20

Tabel diatas menggambarkan hasil uji reliabilitas Motivasi Belajar dengan menggunakan Uji *Cronbach's Alpha*. Dari tabel tersebut diperoleh nilai Uji

---

<sup>60</sup> Supardi, Aplikasi statistika dalam penelitian konsep statistika yang lebih komprehensif, (Jakarta: PT Change pumblication, 2013), h. 133

*Cronbach Alpha* sebesar 0,900. Karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,900 > 0,6 maka semua item pernyataan Motivasi Belajar dikatakan reliabel.

Sedangkan hasil uji reliabilitas variabel  $Y_2$  dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.10**  
**Hasil uji reliabilitas Variabel  $Y_2$**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.756	20

Tabel diatas menggambarkan hasil uji reliabilitas Hasil Belajar dengan menggunakan Uji *Cronbach's Alpha*. Dari tabel tersebut diperoleh nilai Uji *Cronbach Alpha* sebesar 0,756. Karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,756 > 0,6 maka semua item pernyataan Hasil Belajar dikatakan reliabel.

### **G. Teknik Analisis Data**

Agar data yang dikumpulkan dapat bermanfaat maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Adapun metode analisis data yang digunakan yaitu :

#### **1. Deskriptif Data**

Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian dengan menggunakan metode pengolahan data menurut sifat kuantitatif sebuah data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis deskriptif, untuk mendeskripsikan pelaksanaan media video *Youtube* dalam belajar PAI, dan hasil pelaksanaan tanpa menggunakan media video *Youtube*.

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.<sup>61</sup> Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis datanya adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik.

### b. Uji normalitas

Uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Kemudian pengolahannya menggunakan aplikasi software SPSS 20.0 dengan perumusan sebagai berikut:

$H_0$  = data tidak berdistribusi normal

$H_1$  = data berdistribusi normal

Pengambilan keputusan :

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Pendeteksian normalitas data apakah berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Komlogorov-Smirnov . Ketentuan pengujian ini adalah: jika probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari level of significant ( $\alpha$ ) maka data berdistribusi normal. Jika nilai Sig. atau

---

<sup>61</sup> Syofian Siregar, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.153

signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  distribusi adalah normal (simetris). Dengan menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , diterima  $H_1$  jika nilai signifikansi  $\geq \alpha$  dan tolak  $H_1$  jika nilai signifikansi  $\leq \alpha$ .

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t- test

Pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS versi 20 adalah Independent Sample T Test. Independent Sample T Test digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

Teknik statistik (uji t) adalah cara untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar PAI antara siswa yang belajar diberikan perlakuan dan tidak diberi perlakuan. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Pengujian hipotesis data tes hasil belajar PAI dianalisis dengan menggunakan uji independent sampel t-test. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Dua kelompok sampel yang tidak berhubungan dalam hal ini adalah siswa kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh Media Video *Youtube* terhadap hasil belajar siswa. Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< \alpha 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sedangkan jika nilai signifikan ( $\text{sig}$ )  $> \alpha 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

b. Uji Multivariat ANOVA atau Uji F

*Multivariate analysis of variance* (MANOVA) merupakan uji beda varian jika ANOVA hanya terbatas pada penggunaan satu variabel terikat (Y) sedangkan pada MANOVA dapat melibatkan dua atau lebih variabel terikat (Y1, Y2) yang dianalisis secara bersamaan. MANOVA menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata dari dua atau lebih variabel tak bebas secara simultan (*simultaneously*) berdasarkan kelompok-kelompok pada variabel bebas. Perlu diperhatikan bahwa pada MANOVA, variabel bebas (*independent variable*) bersifat non-metrik (terdiri dari beberapa kelompok/kategori), sedangkan variabel bebas bersifat metrik (interval atau rasio).

c. Uji Gain

Gain adalah selisih nilai posttest dan pretest, Untuk menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa digunakan rumus rata-rata gain ternormalisasi. N gain (*normalized gain*) digunakan untuk mengukur peningkatan motivasi dan hasil belajar sebelum dan setelah pembelajaran.

Untuk mengetahui N-gain digunakan rumus sebagai berikut:<sup>62</sup>

$$g = \frac{S_{postest} - S_{pretest}}{S_{maksimum} - S_{pretest}}$$

Keterangan:

g	= gain yang dinormalisasi (N-gain) dari kedua model
Smaks	= skor maksimum dari tes awal dan tes akhir
Spre	= skor tes awal
Spost	= skor tes akhir

---

<sup>62</sup> Nismalasari, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Getaran Harmonis*. Jurnal EduSains Volume 4 Nomor 2; 2016, h. 83

Bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh pengujian.

**Tabel : 3.11**  
**Kriteria Gain Ternormalisasi**

<b>Nilai Gain Ternormalisasi</b>	<b>Interpretasi</b>
$0,70 \leq g \leq 100$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak Terjadi Peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi Penurunan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Profil SMP Negeri 20 Kota Bengkulu**

SMPN 20 kota Bengkulu didirikan pada tahun 2002-2003, sebagai kelas viliial (kelas jauh) SMPN 5 kota Bengkulu jumlah kelas pada saat itu 2 kelas dengan jumlah siswa 80 siswa. Yang menjabat Kepala Sekolah Drs. Muhammad BMS dan wakil Idrus, S.Pd.

Di setiap tahunnya, SMPN 20 kota Bengkulu selalu mengalami penambahan rombel. Seperti tiga tahun belakangan ini mulai tahun 2017-2018 ada sekitar 18 rombel diantaranya, lima ruang untuk kelas VII, dengan jumlah 160 orang, tujuh ruang untuk kelas VIII dengan jumlah 240 orang dan enam ruang untuk kelas IX dengan jumlah 208 orang. Keseluruhan siswa/i sebanyak 608 orang.

Tahun 2018-2019 menjadi 19 rombel diantaranya tujuh ruang untuk kelas VII dengan jumlah 224 orang, lima ruang untuk kelas VIII dengan jumlah 159 orang, tujuh ruang untuk kelas IX dengan jumlah 234 orang. Keseluruhan siswa sebanyak 622 orang.

Tahun 2019-2020 bertambah lagi 20 rombel diantaranya, tujuh ruang untuk kelas VII dengan jumlah 224 orang, tujuh ruang untuk kelas VIII dengan jumlah 242 orang dan lima ruang untuk kelas IX dengan jumlah 157 orang. Keseluruhan siswa sebanyak 620 orang. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dari tahun ketahun SMPN 20 kota



Bengkulu mengalami peningkatan baik dari jumlah kelas dan jumlah siswanya.

Adapun visi, misi dan tujuan SMPN 20 kota Bengkulu adalah :

a. Visi

Menciptakan insan SMPN 20 kota Bengkulu berakhlak mulia, cerdas, berprestasi, beriptek, mandiri, cinta lingkungan dan berdayaguna.

b. Misi

- 1) Menanamkan karakter religius melalui pembiasaan
- 2) Menanamkan perilaku jujur, disiplin dan anti korupsi
- 3) Mengoptimalkan pengelolaan lingkungan hidup dengan cara (guna ulang), *reduce* (mengurangi), *recycle* (mendaur ulang)
- 4) Mengoptimalkan pembiasaan memelihara dan melestarikan lingkungan hidup
- 5) Mengoptimalkan pembelajaran PAIKEM dan bimbingan konseling
- 6) Meningkatkan profesionalisme guru melalui pendidikan formal, pembinaan dan sertifikasi guru
- 7) Menanamkan jiwa kewirausahaan dan ekonomi kreatif
- 8) Mengembangkan kerjasama pendidikan dan kepramukaan secara global
- 9) Mengoptimalkan peran komite sekolah dan pengurus kelas dalam pemberdayaan lingkungan hidup
- 10) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara sekolah, lingkungan masyarakat dan dunia usaha.

c. Tujuan

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- 2) Terbentuknya budaya karakter religius, disiplin, anti korupsi dan PHBS
- 3) Memilih standar ketuntasan belajar 85% kriteria ketuntasan minimal 75%
- 4) Memilih prestasi akademik maupun non akademik tingkat kecamatan
- 5) Mampu memberdayakan lingkungan hidup dengan cara *reuse* (guna ulang), *reduce* (mengurangi), *recycle* (mendaur ulang)
- 6) Mampu menciptakan *green school*
- 7) Pemanfaatan IT dan multimedia
- 8) Menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan ekonomi kreatif
- 9) Terciptanya lingkungan hidup sesuai dengan 7 K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kenyamanan, dan kerindangan)

d. Motto

*Senyum, Sapa, Salam, Santun Dan Cinta Lingkungan*

**2. Data Jumlah Guru, Tata usaha dan Statusnya**

Untuk memperlancar proses pembelajaran di SMPN 20 kota Bengkulu didukung oleh guru tenaga kependidikan dan tata usaha berjumlah 57 orang yang terdiri dari guru PNS 42 orang, guru Non PNS 5 orang, tata usaha PNS 4 orang dan tata usaha yang PTT 5 orang.keadaan

guru SMPN 20 kota Bengkulu secara terperinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Data Jumlah Guru dan Statusnya Tahun Ajaran 2021**

No	Nama	Status Kepegawaian
1	Anita Andriany	PNS
2	Aprih Sarworini	Guru Honor Sekolah
3	Azmarni	PNS
4	Dessy Anggreni	PNS
5	Deti Yuniarti	PNS
6	Emi Herawati	PNS
7	Ena Kurniati	PNS
8	Enis Miharti	Guru Honor Sekolah
9	Era Susanti	PNS
10	Ernamawati	PNS
11	Ervina	PNS
12	Erzan Marzuki	PNS
13	Fenti Febrianty	PNS
14	Fitri Yulianti	PNS
15	Hasmiwati	PNS
16	Hendra Suryadinata	Tenaga Honor Sekolah
17	Heriyanti	PNS
18	Hermika	PNS
19	Hudiyadin	PNS
20	Ida Elpera	Tenaga Honor Sekolah
21	Indria Yuliana	PNS
22	Ismiwarti	PNS
23	Israk Mudiana	PNS
24	Jamri	PNS
25	Jon Ef Kenedi	Tenaga Honor Sekolah
26	Kholisah	PNS
27	Lispa Meri	PNS
28	Mahida	Tenaga Honor Sekolah
29	Marlena Astaty	PNS
30	Marti Adia	PNS
31	Meliani	PNS
32	Mella Yosie Ervina	PNS

### Data Jumlah Guru dan Statusnya Tahun Ajaran 2021

No	Nama	Status kepegawaian
33	Miharmansi	PNS
34	Misi Kurnia Hayati	PNS
35	Neki Elisa Visa Dana	Guru Honor Sekolah
36	Noptu Saryuni	Tenaga Honor Sekolah
37	Novianah Angriani	PNS
38	Nudiahtul Fitri Yani	PNS
39	Oktaria Wideasih	PNS
40	Rijayah	PNS
41	Robi Pramono	Guru Honor Sekolah
42	Sardi	PNS
43	Septi Harlena	PNS
44	Shinta Angelina	PNS
45	Sinarti Elyah	PNS
46	Sri Rahayu	PNS
47	Sri Wahyuni	PNS
48	Suratinah	PNS
49	Syafyudin	PNS
50	Tazani	PNS
51	Triyanawati	PNS
52	Yarnida	PNS
53	Yeti Sumarni	Tenaga Honor Sekolah
54	Yona Christiana	Guru Honor Sekolah
55	Yossi Haryanie, S.pd	PNS
56	Yuliasmi	PNS
57	Zarma Astuti	PNS

Sumber Data: Dokumen tata usaha SMPN 20 kota Bengkulu tahun ajaran 2021

### 3. Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 2021 jumlah keseluruhan siswa/i SMPN 20 kota Bengkulu berjumlah 638 orang. Dengan jumlah laki-laki yaitu 336 orang dan siswi perempuan 302 orang. Adapun jumlah siswa perkelas di SMP N 20 kota Bengkulu pada saat ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Daftar Jumlah Siswa/i SMPN 20 kota Bengkulu Tahun Ajaran 2021**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
Kelas IX	115	106	221
Kelas VIII	102	106	208
Kelas VII	127	111	238
Jumlah	336	302	638

*Sumber Data: Dokumen tata usaha SMPN 20 kota Bengkulu tahun ajaran 2021*

#### 4. Sarana Prasarana Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 20 kota Bengkulu

Luas Bangunan : 9520,25m<sup>2</sup>

Sarana dan prasarana di SMPN 20 kota Bengkulu terdiri dari Ruang Kepala Sekolah, Ruang TU, Ruang Guru, Ruang Kelas, Ruang Perpustakaan, Mruang Ibadah, Ruang BK, Kamar Mandi Guru Laki-laki, Kamar Mandi Guru Perempuan, Kamar Mandi Siswa Laki-laki, Kamar Mandi Sswi Perempuan, Ruang Koperasi, Ruang Laboratorium IPA, Ruang UKS, Ruang Penjaga, Lapangan Basket, dan Gudang.

Adapun lebih rinci sarana dan prasarana di SMPN 20 kota Bengkulu pada saat ini dapat dilihat pada tabel dibawah :

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana Sekolah SMPN 20 kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021**

<b>No</b>	<b>Nama Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Gudang	1
2	Lapangan volly	1
3	Ruang BK	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Ibadah	1

No	Nama Prasarana	Sarana
6	Ruang Kelas IX	6
7	Ruang Kelas VII	6
8	Ruang Kelas VIII	6
9	Ruang Kepala Sekolah	1
10	Ruang Koperasi	1
11	Ruang Lab. IPA	1
12	Ruang Perpustakaan	1
13	Ruang Tata Usaha	1
14	Ruang UKS	1
15	Rumah Penjaga Sekolah	1
16	WC Guru Laki-laki	2
17	WC Guru Perempuan	2
18	WC Siswa Laki-laki	4
19	WC Siswa Perempuan	4

*Sumber Data: Dokumen tata usaha SMPN 20 kota Bengkulu tahun ajaran 2021*

## 5. Struktur Organisasi

Berdasarkan struktur organisasi, maka dapat diuraikan tugas dan fungsi masing-masing bagian tersebut, yaitu :

- a) Kepala Sekolah
  - 1) Menyusun perencanaan
  - 2) Mengorganisasikan, mengarahkan dan mengkoordinasikan kegiatan di sekolah
  - 3) Melakukan pengawasan
  - 4) Melakukan evaluasi
  - 5) Mengadakan rapat
  - 6) Mengatur kegiatan belajar dan mengajar
  - 7) Mencukan kebijakan
  - 8) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait
  - 9) Mengambil keputusan

10) Mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana, prasarana dan keuangan (RAPBS)

b) Wakil Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah membantu kepala sekolah dengan tugasnya, antara lain :

- 1) Melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pendampingan dan pembinaan siswa dengan kelas yang menjadi tanggung jawab
- 2) Mengevaluasi nilai rapor dan kenaikan kelas
- 3) Mengevaluasi ketidakhadiran, pelanggaran, dan perilaku siswa
- 4) Mengevaluasi prestasi akademik masing-masing siswa

c) Tata Usaha

Tata usaha Sekolah bertanggungjawab kepada kepala sekolah dan bertugas melaksanakan ketatausahaan sekolah meliputi kegiatan-kegiatan berikut :

- 1) Melaksanakan kegiatan administrasi
- 2) Merencanakan dan membuat pengelolaan dana
- 3) Menyiapkan dan melaksanakan pendataan siswa
- 4) Menyiapkan data guru dan pegawai

d) Bagian Perpustakaan

Bagian Perpustakaan membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :

- 1) Perencanaan pengadaan buku/ bahan pustaka/ media elektronik
- 2) Pengurusan pelayanan perpustakaan

- 3) Perencanaan pengembangan perpustakaan
  - 4) Memelihara dan perbaikan buku/ bahan pustaka/ media elektronik
  - 5) Inventaris dan pengadministrasian buku/ bahan pustaka/ media elektronik
  - 6) Memberikan pelayanan bagi siswa, guru, tenaga pendidik, serta masyarakat
  - 7) Menyusun laporan kegiatan perpustakaan secara berkala
  - 8) Penyampulan buku/ bahan pustaka
  - 9) Menyusun tata tertib perpustakaan
- e) Laboratorium

Bagian Laboratorium membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :

- 1) Pengadaan alat-alat laboratorium
  - 2) Mengawasi kelengkapan alat-alat laboratorium
  - 3) Inventarisasi dan pengadministrasian fasilitas dilaboratorium
  - 4) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium
- f) Koordinator BP/ Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :

- 1) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar



- 3) Memberikan sarana dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
  - 4) Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
  - 5) Memberikan layanan bimbingan kepada siswa yang lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
  - 6) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
  - 7) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
  - 8) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
  - 9) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- g) Wali Kelas

Wali kelas dalam kesehariannya membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Berperan sebagai orang tua siswa dengan mengenal secara baik siswa dikelasnya
- 2) Menyelenggarakan administrasi kelas, mengetahui dan memelihara inventaris kelas
- 3) Mengetahui pribadi dan lingkungan siswa yang berada dalam asuhannya
- 4) Memanggil orang tua/wali murid untuk menyelesaikan suatu kasus atau masalah yang berkaitan dengan siswanya

- 5) Menentukan lulus/tidak lulus atas dasar norma dan peraturan yang berlaku
- 6) Menandatangani buku laporan nilai belajar siswa
- 7) Bekerjasama dengan BP dalam mengatasi persoalan siswa dikelas
- 8) Mengunjungi tempat tinggal siswa yang bermasalah

h) Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran kesehariannya membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Menandatangani daftar hadir
2. Menyerahkan persiapan harian kepada Kepala Sekolah
3. Memberikan pada pelajaran sesuai silabus yang telah ditetapkan
4. Berperan sebagai pendamping menggantikan orang tua siswa/siswi di sekolah.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu, yang berlokasi di Alamat Jalan Depati Payung Negara, Kode Pos 38212, Kecamatan Selebar, Kelurahan Suka Rami, Provinsi Bengkulu tanggal 22 Maret – 22 April 2021. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Quasi Eksperimen Design dengan *Nonequivalent control group design*. Data

diperoleh dari hasil angket motivasi belajar dan hasil belajar *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4.4**  
**Rincian Kegiatan Penelitian**

<b>Tahapan</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>
Persiapan	22 Maret 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan surat izin penelitian dan menentukan jadwal penelitian</li> <li>• Observasi ke sekolah</li> <li>• Melakukan konsultasi dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam untuk mengetahui jadwal mulai penelitian dan menentukan kelas yang akan diteliti</li> <li>• Menyiapkan perangkat pembelajaran, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), angket motivasi belajar dan soal-soal hasil belajar <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i></li> </ul>
Pelaksanaan	24 –25 Maret 2021 (08.00 – 08.30)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan <i>pre-test</i> dan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama di kelas eksperimen</li> </ul>
	31-1 Maret – April 2021 (08.00 – 08.30)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua</li> <li>• Pelaksanaan Pembelajaran pada pertemuan ketiga dan memberikan <i>post-test</i> di kelas eksperimen</li> </ul>

	24 –25 Maret 2021 ( 08.30 – 09.00 )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan <i>pre-test</i> dan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama di kelas kontrol</li> </ul>
	31-1 Maret – April 2021 ( 08.30 – 09.00 )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua</li> <li>• Pelaksanaan Pembelajaran pada pertemuan ketiga dan memberikan <i>post-test</i> di kelas control</li> </ul>
Pelaporan	23 April 2021	Melakukan analisis data untuk menguji hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian

Tahap persiapan dimulai pada hari Senin 22 Maret 2021, pada tahap ini peneliti melakukan observasi ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas VIII SMP Negeri 20 Kota Bengkulu dan konsultasi kepada Guru Tata Usaha dan Kepala Sekolah untuk mengambil penelitian di kelas VIII SMP Negeri 20 Kota, penelitian mendapatkan izin dari kepala sekolah untuk melakukan penelitian di kelas VIII SMP Negeri 20 Kota Bengkulu, dengan berkonsultasi kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII yaitu ibu Yarnida, M.Pd. Dari hasil konsultasi, peneliti diizinkan melakukan penelitian sebanyak 2 kali pertemuan di kelas eksperimen (VIII B) dan 2 kali pertemuan di kelas kontrol (VIII F). Sebelum melakukan penelitian, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), angket motivasi belajar dan soal hasil belajar *pre-test* dan *post test*.

a. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, penelitian dilakukan masing-masing sebanyak 3 kali pertemuan (1,5 jam pelajaran) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada pendahuluan pertemuan pertama siswa diberikan soal tes (*pre-test*) dan membahas materi, pertemuan kedua membahas materi, dan pertemuan ketiga membahas materi serta pada akhir jam pelajaran siswa diberikan soal tes (*post-test*). Dimana pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen, siswa diberi materi puasa dengan menggunakan media sosial *youtube* yaitu media video yang sudah dimasukkan di *youtube*, melalui infokus dan laptop untuk menyampaikan video pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode Konvensional. Pertemuan pertama pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari rabu - kamis tanggal 24 - 25 Maret 2021 pukul 08.00 – 08.30, pertemuan kedua pada hari rabu - kamis tanggal 31 Maret- 1 April 2021 pukul 08.00 – 08.30, Sedangkan Pertemuan pertama pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari rabu - kamis tanggal 24 - 25 Maret 2021 pukul 08.30 – 09.00, pertemuan kedua pada hari rabu - kamis tanggal 31 Maret- 1 April 2021 pukul 08.30 – 09.00.

b. Tahap pelaporan

Pada tahap pelaporan, peneliti melakukan analisis data untuk menguji hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian yang dilaksanakan setelah seluruh kegiatan penelitian selesai dilakukan yaitu dimulai tanggal

23 April 2021.

## 1. Deskripsi Pelaksanaan Pada Kelas Eksperimen

### a. Deskripsi Pertemuan Pertama Pada Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media sosial *youtube* melalui video yang diputar lewat laptop dan *infokus* pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu-kamis tanggal 24-25 Maret 2021. Pada pertemuan pertama ini peneliti memberikan soal *pre-test*, menyampaikan tujuan pembelajaran, indikator yang harus dicapai dan menjelaskan materi. Terdapat langkah-langkah dalam proses pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

#### 1). Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan peneliti mengucapkan salam, doa serta memperkenalkan dirinya terlebih dahulu. Peneliti juga menjelaskan tujuan dari penelitiannya. Selanjutnya peneliti langsung memberikan soal *pre-test* yaitu test awal untuk mengukur pengetahuan awal siswa.

#### 2). Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan media video *youtube*. Yang mana dengan menggunakan pembelajaran materi puasa wajib, siswa dapat mengamati, mendengar dan fokus pada video yang disertai gambar, suara serta penjelasan pada video pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi puasa wajib yaitu puasa nazar, kifarat, Qada dan Ramadhan. Terakhir guru baru menyimpulkan secara singkat penjelasan yang ada di video pembelajaran pendidikan

Agama Islam tersebut.

### 3). Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini, peneliti dan siswa menyimpulkan beberapa pembahasan tentang puasa wajib yang telah dipelajari. Kemudian peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi puasa dirumah, peneliti menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan kedua, peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

#### b. Deskripsi Pertemuan Kedua Pada Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan video *youtube* tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu – kamis tanggal 31 Maret – 1 April 2021. Pada pertemuan kedua ini peneliti menyampaikan kembali materi Puasa dengan menggunakan video *youtube* tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Terdapat langkah-langkah dalam proses pembelajaran: yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

#### 1). Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti mengucapkan salam, doa bersama dan menyapa siswa. Kemudian peneliti juga menyampaikan kembali kompetensi dan tujuan yang dicapai dari materi yang akan dipelajari. Selanjutnya peneliti mengapersepsi siswa dengan bertanya tentang materi puasa yang telah dipelajari pada pertemuan pertama.

## 2). Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, peneliti menjelaskan kembali materi dengan menggunakan video *youtube* tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Yang mana dengan menggunakan video *youtube* tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi puasa wajib yaitu puasa sunnah yaitu puasa syawal, arafah dan senin-kamis, siswa dapat mengamati, mendengar dan fokus pada video yang disertai gambar, suara serta penjelasan pada video pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ibadah Puasa membentuk Pribadi yang bertakwa. Terakhir guru baru menyimpulkan secara singkat penjelasan yang ada di video pembelajaran pendidikan Agama Islam tersebut.

## 3). Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini, peneliti menyimpulkan materi yang telah dibahas, kemudian membagikan soal pos test setelah selesai dikumpul, dan menutup pertemuan dengan salam.

## 2. Deskripsi Pelaksanaan Pada Kelas Kontrol

### a. Deskripsi Pertemuan Pertama Pada Kelas Kontrol

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu - kamis tanggal 24 – 25 Maret 2021. Proses pembelajaran pertama sama dengan materi ajar pada kelas eksperimen yaitu membahas tentang materi puasa, tetapi pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran pertama pada kelas kontrol adalah sebagai berikut :



### 1). Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti mengucapkan salam, doa serta memperkenalkan dirinya terlebih dahulu. Peneliti juga menjelaskan tujuan dari penelitiannya. Selanjutnya peneliti langsung memberikan soal *pre-test* yaitu test awal untuk mengukur pengetahuan awal siswa

### 2). Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi tentang puasa dengan menggunakan metode konvensional. Dan pertemuan pertama ini, peneliti menjelaskan tentang pengertian puasa wajib dan macam-macam puasa. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada pembahasan yang belum dimengerti, kemudian guru menjawab pertanyaan dari siswa tersebut.

### 3). Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, peneliti menyimpulkan pembahasan yang telah dipelajari. Kemudian peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi puasa di rumah, peneliti menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan kedua, peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

#### b. Deskripsi Pertemuan Kedua Pada Kelas Kontrol

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu – kamis tanggal 31 maret dan 1 april 2021. Pada pertemuan kedua melanjutkan materi yaitu mengenai puasa wajib. Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran kedua pada kelas kontrol adalah sebagai berikut :

### 1). Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, peneliti mengucapkan salam, dan berdoa sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya peneliti bertanya tentang materi puasa yang telah dipelajari pada pertemuan pertama.

### 2). Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti melanjutkan pembahasan mengenai materi puasa sunnah pada pertemuan pertama dengan menggunakan metode konvensional. Dan pada pertemuan kedua peneliti menjelaskan tentang puasa senin kamis, syawal, arafah. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum mereka pahami.

### 3). Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini, peneliti menyimpulkan pembelajaran mengenai puasa wajib, puasa ramadhan dan pembahasan pada pertemuan pertama. Kemudian peneliti membagikan soal post test pada siswa dan terakhir penutup mengucapkan salam.

## 2. Uji Prasyarat

Uji prasyarat digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh terdistribusi normal. Setelah uji prasyarat dilakukan dan berdistribusi normal maka langkah selanjutnya menganalisis hasil uji hipotesis. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas pada data *pretest-posttest* angket motivasi

belajar dan tes hasil belajar.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui distribusi data pada hasil instrumen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol baik sebelum diberi perlakuan atau sesudah diberi perlakuan, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 Uji normalitas data pre-angket post-angket motivasi belajar dan pre-test post-test hasil belajar siswa menggunakan kolmogorov-smirnov test. Dasar pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka data dikatakan berdistribusi normal. Berikut ini hasil data yang diperoleh:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas Data *Pre* angket dan *post* angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan kontrol (Y1)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (Pre angket)	Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (Post angket)	Motivasi Belajar Kelas Kontrol (Pre angket)	Motivasi Belajar Kelas Kontrol (Post angket)
N		30	30	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	74.47	89.63	74.87	85.40
	Std. Deviation	16.032	6.970	13.640	8.169
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.121	.134	.111
	Positive	.071	.087	.085	.087
	Negative	-.134	-.121	-.134	-.111
Test Statistic		.134	.121	.134	.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.182 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel diatas menggambarkan hasil uji normalitas Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (Pre angket), Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (Post angket), Motivasi Belajar Kelas Kontrol (Pre angket) dan Motivasi Belajar Kelas Kontrol (Post angket) dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai p (Sig.) Untuk Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (Pre angket) sebesar 0,181, nilai p (Sig.) Untuk Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (Post angket) sebesar 0,200, nilai p (Sig.) Untuk Motivasi Belajar Kelas Kontrol (Pre angket) sebesar 0,182 dan nilai p (Sig.) Untuk Motivasi Belajar Kelas Kontrol (Post angket) sebesar 0,200. Karena semua nilai  $p > 0,05$  maka data Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (Pre angket), Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (Post angket), Motivasi Belajar Kelas Kontrol (Pre angket) dan Motivasi Belajar Kelas Kontrol (Post angket) dikatakan berdistribusi Normal.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas Data *Pre test* dan *post test* Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan kontrol (Y2)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Pre test)	Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Post test)	Hasil Belajar Kelas Kontrol (Pre test)	Hasil Belajar Kelas Kontrol (Post test)
N		30	30	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	62.17	88.50	50.17	83.67
	Std. Deviation	19.550	8.525	20.740	7.303
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.144	.155	.159
	Positive	.077	.126	.155	.159

	Negative	-.119	-.144	-.131	-.118
Test Statistic		.119	.144	.155	.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>	.151 <sup>c,d</sup>	.065 <sup>c</sup>	.052 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel diatas menggambarkan hasil uji normalitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Pre test), Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Post test), Hasil Belajar Kelas Kontrol (Pre test) dan Hasil Belajar Kelas Kontrol (Post test) dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai p (Sig.) untuk Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Pre test) sebesar 0,097, nilai p (Sig.) untuk Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Post test) sebesar 0,200, nilai p (Sig.) untuk Hasil Belajar Kelas Kontrol (Pre test) sebesar 0,065 dan nilai p (Sig.) untuk Hasil Belajar Kelas Kontrol (Post test) sebesar 0,052. Karena semua nilai  $p > 0,05$  maka data Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Pre test), Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Post test), Hasil Belajar Kelas Kontrol (Pre test) dan Hasil Belajar Kelas Kontrol (Post test) dikatakan berdistribusi Normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas pada data pre-test post-test hasil belajar dan pre-angket post-angket motivasi belajar dan hasil belajar siswa diuji melalui bantuan program SPSS 20 dengan hasil uji sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Uji Homogenitas Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol (Y1)**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	Based on Mean	1.475	1	58	.229
	Based on Median	1.136	1	58	.291
	Based on Median and with adjusted df	1.136	1	57.534	.291
	Based on trimmed mean	1.508	1	58	.224

Tabel diatas menggambarkan hasil uji Homogenitas untuk Motivasi Belajar Kelas Esperimen dan Motivasi Belajar Kelas Kontrol dengan menggunakan Uji Levene's Test diperoleh nila F-hitung sebesar 1,475 dan F-tabel sebesar 4,03 dengan nilai p sebesar 0,229. Karena nilai  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  atau nilai  $p > 0,05$  maka data Motivasi Belajar Kelas Esperimen dan Motivasi Belajar Kelas Kontrol dikatakan sama atau homogen.

**Tabel 4.8**  
**Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1.260	1	58	.266
	Based on Median	1.026	1	58	.315
	Based on Median and with adjusted df	1.026	1	57.438	.315
	Based on trimmed mean	1.199	1	58	.278

Tabel diatas menggambarkan hasil uji Homogenitas untuk Hasil Belajar Kelas Esperimen dan Hasil Belajar Kelas Kontrol dengan

menggunakan Uji Levene's Test diperoleh nilai F-hitung sebesar 1,260 dan F-tabel sebesar 4,03 dengan nilai p sebesar 0,266. Karena nilai F-hitung < F-tabel atau nilai  $p > 0,05$  maka data Hasil Belajar Kelas Esperimen dan Hasil Belajar Kelas Kontrol dikatakan sama atau homogen.

### **3. Uji Hipotesis**

Setelah melakukan pengujian prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa kedua kelas sampel tersebut berdistribusi normal dan bersifat homogen. Karena kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan Uji t-test dan Multivariat ANOVA atau uji F untuk mengetahui "Pengaruh Media video *YouTube* terhadap Motivasi belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Kota Bengkulu". Uji t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh media Video *YouTube* terhadap motivasi belajar dan pengaruh media video *YouTube* terhadap hasil belajar, sedangkan Uji Multivariat ANOVA atau uji F di gunakan untuk mengetahui pengaruh media video *YouTube* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Kota Bengkulu pada materi Puasa membentuk Pribadi yang bertakwa. Uji ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 20.

1). Uji *t-test* (Hipotesis 1)

**Tabel 4.9**  
**Hasil Output Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (Post angket) dan**  
**Motivasi Belajar Kelas Ekperimen (Pre angket)**

		<b>Paired Samples Statistics</b>			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (Post angket)	89.63	30	6.970	1.273
	Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (Pre angket)	74.47	30	16.032	2.927

Tabel diatas menunjukkan gambaran nilai rata-rata (*Mean*) dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) untuk Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (Post angket) dan Motivasi Belajar Kelas Ekperimen (Pre angket). Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 85.40 dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 8.169 untuk Motivasi Belajar Kelas Ekperimen (Post angket), sedangkan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 74.87 dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 13.640 untuk Motivasi Belajar Kelas Ekperimen (Pre angket).

**Tabel 4.10**  
**Hasil Output Paired Samples Test**

		<b>Paired Samples Test</b>							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Preangket – Postangket	15.167	12.290	2.244	10.578	19.756	6.759	29	.000



Hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ) yang berarti ada perbedaan antara motivasi belajar *pre* angket kelompok kontrol dan *post* angket kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pada motivasi belajar antara kelompok eksperimen diberi perlakuan media video *youtube* dan kelompok kontrol setelah diberikan Metode konvensional.

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Output Motivasi Belajar Kelas Kontrol (Pos angket) dan Motivasi Belajar Kelas Kontrol (Pre angket)**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Motivasi Belajar Kelas Kontrol (Post angket)	85.40	30	8.169	1.491
	Motivasi Belajar Kelas Kontrol (Pre angket)	74.87	30	13.640	2.490

Tabel diatas menunjukkan gambaran nilai rata-rata (*Mean*) dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) untuk Motivasi Belajar Kelas Kontrol (Post angket) dan Motivasi Belajar Kelas Kontrol (Pre angket). Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 85,40 dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 8,169 untuk Motivasi Belajar Kelas Kontrol (Post angket), sedangkan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 74,87 dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 13,640 untuk Motivasi Belajar Kelas Kontrol (Pre angket).

**Tabel 4.12**  
**Hasil Output Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Preangket – Postangket	10.533	8.295	1.514	7.436	13.631	6.955	29	.000

Hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ) yang berarti ada perbedaan antara motivasi belajar *pre* angket kelompok kontrol dan *post* angket kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pada motivasi belajar antara kelompok eksperimen diberi perlakuan media video *youtube* dan kelompok kontrol setelah diberikan Metode konvensional.

**Tabel 4.13**  
**Uji t-Test Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Motivasi Belajar Kelas Kontrol**  
**Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Belajar	Eksperimen	30	89.63	6.970	1.273
	Kontrol	30	85.40	8.169	1.491

Berdasarkan tabel diatas Output *group statistic* menampilkan jumlah subjek dari kelas eksperimen 30 dan kelas kontrol sebesar 30, Standar deviasi yang berasal dari kelas eksperimen 6.970 dan dari kelas kontrol 8,169 *Standart error* yang berasal dari kelas eksperimen sebesar 1,273 dan yang berasal dari kelas kontrol 1,491. *Mean* yang berasal dari kelas eksperimen sebesar 89.63 dan mean yang berasal dari kelas kontrol

sebesar 85.40. Dilihat dari nilai rata-ratanya maka hasil belajar yang menggunakan media video *YouTube* (kelas eksperimen) lebih tinggi daripada dengan menggunakan pembelajaran konvensional (kelas kontrol).

**Tabel 4.14**  
**Hasil Output Independent Samples Test Motivasi belajar**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	1.475	.229	2.159	58	.035	4.233	1.961	.309	8.158
	Equal variances not assumed			2.159	56.599	.035	4.233	1.961	.307	8.160

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil Sig. (2- tailed) adalah 0,035. Karena nilai Sig. (2- tailed)  $0,035 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan Ada pengaruh yang signifikan media video *YouTube* terhadap Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Kota Bengkulu.

Hipotesis yang akan diuji berbunyi sebagai berikut:

Pengaruh Media video *Youtube* terhadap Motivasi Belajar

Ha : Ada pengaruh yang signifikan media video *YouTube* terhadap motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Kota Bengkulu

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan media *YouTube* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Kota Bengkulu

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak.
- 2) Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak.

## 2). Uji *t-test* (Hipotesis 2)

**Tabel 4.15**  
**Hasil Output Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Post test) dan Hasil Belajar Kelas Ekperimen (Pre test)**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Posttest)	88.50	30	8.525	1.556
	Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Pretest)	62.17	30	19.550	3.569

Tabel diatas menunjukkan gambaran nilai rata-rata (*Mean*) dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) untuk Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Post test) dan Hasil Belajar Kelas Ekperimen (Pre test). Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 88.50 dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 8.525 untuk Hasil Belajar Kelas Ekperimen (Pos ttest), sedangkan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 62.17 dan nilai Standar

Deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 19.550 untuk Hasil Belajar Kelas Ekperimen (Pre test).

**Tabel 4.16**  
**Hasil Output Paired Samples Test hasil belajar**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest– Posttest	26.333	16.397	2.994	20.211	32.456	8.797	29	.000

Hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (<0,05) yang berarti ada perbedaan antara motivasi belajar *pre* test kelompok kontrol dan *post* test kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pada hasil belajar antara kelompok eksperimen diberi perlakuan media video *youtube* dan kelompok kontrol setelah diberikan Metode konvensional.

dan Hasil Belajar Kelas Ekperimen (Post test).

**Tabel 4.17**  
**Hasil Output Hasil Belajar Kelas Kontrol (Pos test) dan Hasil Belajar Kelas Kontrol (Pre test)**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Hasil Belajar Kelas Kontrol (Posttest)	83.67	30	7.303	1.333
	Hasil Belajar Kelas Kontrol (Pretest)	50.17	30	20.740	3.787

Tabel diatas menunjukkan gambaran nilai rata-rata (*Mean*) dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) untuk Hasil Belajar Kelas Kontrol (Post test) dan Hasil Belajar Kelas Kontrol (Pre test). Dari tabel tersebut diketahui

bahwa nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 83,67 dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 7,303 untuk Hasil Belajar Kelas Kontrol (Post test), sedangkan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 50,17 dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 20,740 untuk Hasil Belajar Kelas Kontrol (Pre test).

**Tabel 4.18**  
**Hasil Output Paired Samples Test hasil belajar**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest-Posttest	33.500	20.809	3.799	25.730	41.270	8.818	29	.000

Hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (<0,05) yang berarti ada perbedaan antara motivasi belajar *pre* test kelompok kontrol dan *post* test kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pada hasil belajar antara kelompok eksperimen diberi perlakuan media video *youtube* dan kelompok kontrol setelah diberikan Metode konvensional.

**Tabel 4.19**  
**Uji T-Test Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Hasil Belajar Kelas Kontrol**

		Group Statistics			
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
Hasil Belajar	Eksperimen	30	88.50	8.525	1.556
	Kontrol	30	83.67	7.303	1.333

Berdasarkan tabel diatas Output *group statistic* menampilkan jumlah subjek dari kelas eksperimen 30 dan kelas kontrol sebesar 30, Standar deviasi yang berasal dari kelas eksperimen 8.525 dan dari kelas

kontrol 7.303 *Standart error* yang berasal dari kelas eksperimen sebesar 1.556 dan yang berasal dari kelas kontrol 1,333. *Mean* yang berasal dari kelas ekperimen sebesar 88.50 dan mean yang berasal dari kelas kontrol sebesar 83.67. Dilihat dari nilai rata-ratanya maka hasil belajar yang menggunakan media video *YouTube* (kelas eksperimen) lebih tinggi daripada dengan menggunakan pembelajaran konvensional (kelas kontrol).

**Tabel 4.20**  
**Hasil Output Independent Samples Test Hasil belajar**

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	1.260	.266	2.358	58	.022	4.833	2.049	.731	8.936
	Equal variances not assumed			2.358	56.665	.022	4.833	2.049	.729	8.938

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil Sig. (2- tailed) adalah 0,022. Karena nilai Sig. (2- tailed)  $0,022 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan Ada pengaruh yang signifikan media video *YouTube*

terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Kota Bengkulu.

Pengaruh Media Video Youtube Terhadap Hasil Belajar

Ha : Ada pengaruh yang signifikan media video *YouTube* terhadap hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Kota Bengkulu

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan media video *YouTube* terhadap hasil belajar belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Kota Bengkulu

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak.
- 2) Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak.

### 3). Uji Multivariat ANOVA atau Uji F (Hipotesis 3)

Uji *multivariate analysis of variance* (MANOVA) digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap beberapa variabel dependen sekaligus atau secara bersama-sama. untuk mengetahui pengaruh media video *YouTube* terhadap motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Kota Bengkulu. Uji ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 20, yaitu uji *Multivariat* Anova.

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS 20:



**Tabel 4.21**  
**Output Hasil Uji Multivariat ANOVA atau Uji F**

<b>Multivariate Tests<sup>a</sup></b>						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.996	6958.099 <sup>b</sup>	2.000	57.000	.000
	Wilks' Lambda	.004	6958.099 <sup>b</sup>	2.000	57.000	.000
	Hotelling's Trace	244.144	6958.099 <sup>b</sup>	2.000	57.000	.000
	Roy's Largest Root	244.144	6958.099 <sup>b</sup>	2.000	57.000	.000
Kelas	Pillai's Trace	.142	4.735 <sup>b</sup>	2.000	57.000	.013
	Wilks' Lambda	.858	4.735 <sup>b</sup>	2.000	57.000	.013
	Hotelling's Trace	.166	4.735 <sup>b</sup>	2.000	57.000	.013
	Roy's Largest Root	.166	4.735 <sup>b</sup>	2.000	57.000	.013

a. Design: Intercept + kelas

b. Exact statistic

Dari tabel output uji Multivariate Anova atau Uji F menunjukkan bahwa menggambarkan hasil uji pengaruh secara bersama-sama antara media video *youtube* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Uji *Multivariate Anova* (*Manova*) atau Uji F. Dari tabel tersebut diketahui nilai F-hitung sebesar 4,735 dengan nilai F-tabel sebesar 4,01 dengan nilai p sebesar 0,013. Karena nilai F-hitung > F-tabel atau nilai  $p < 0,05$  maka dikatakan ada pengaruh secara bersama-sama antara media video *youtube* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pendidikan Agama Islam.

Hipotesis yang akan diuji berbunyi sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh yang media Video *YouTube* secara bersama-

sama terhadap motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Kota Bengkulu

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan media *YouTube* secara bersama-sama terhadap motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Kota Bengkulu

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1). Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak.
- 2). Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak.

#### 4). Uji N-Gain

Uji *N-gain* score dapat digunakan ketika ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata nilai pretest dan posttest.

##### a. Motivasi Belajar Kelompok Eksperiment

**Tabel 4.22**  
**Data Pretest dan Posttest Motivasi Belajar Kelompok Eksperiment**

No	Kelas Eksperiment					
	Pre Test	Post Test	Post-Pre	100-Pre	N Gain	Kategori
1	65	85	20	35	0.57	Sedang
2	67	86	19	33	0.58	Sedang
3	82	96	14	18	0.78	Tinggi
4	95	100	5	5	1.00	Tinggi
5	75	85	10	25	0.40	Sedang
6	58	82	24	42	0.57	Sedang
7	94	95	1	6	0.17	Rendah
8	77	94	17	23	0.74	Tinggi
9	78	90	12	22	0.55	Sedang
10	98	100	2	2	1.00	Tinggi
11	48	73	25	52	0.48	Sedang
12	90	93	3	10	0.30	Sedang
13	81	91	10	19	0.53	Sedang
14	92	93	1	8	0.13	Rendah
15	66	88	22	34	0.65	Sedang
16	93	94	1	7	0.14	Rendah

17	44	75	31	56	0.55	Sedang
18	90	91	1	10	0.10	Rendah
19	77	90	13	23	0.57	Sedang
20	93	100	7	7	1.00	Tinggi
21	92	94	2	8	0.25	Rendah
22	73	86	13	27	0.48	Sedang
23	71	87	16	29	0.55	Sedang
24	70	94	24	30	0.80	Tinggi
25	60	80	20	40	0.50	Sedang
26	55	78	23	45	0.51	Sedang
27	60	79	19	40	0.48	Sedang
28	57	80	23	43	0.53	Sedang
29	65	80	15	35	0.43	Sedang
30	50	74	24	50	0.48	Sedang
					<b>0,526</b>	<b>Tinggi</b>

Tinggi	6
Sedang	19
Rendah	4

**Tabel 4.23**  
**Data Pretest dan Posttest Motivasi Belajar Kelompok Kontrol**

No	Kelas Kontrol					
	Pre Test	Post Test	Post-Pre	100-Pre	N Gain	Kategori
1	80	83	3	20	0.15	Rendah
2	38	74	36	62	0.58	Sedang
3	70	84	14	30	0.47	Sedang
4	69	89	20	31	0.65	Sedang
5	91	92	1	9	0.11	Rendah
6	90	94	4	10	0.40	Sedang
7	90	94	4	10	0.40	Sedang
8	70	89	19	30	0.63	Sedang
9	83	85	2	17	0.12	Rendah
10	85	94	9	15	0.60	Sedang
11	76	80	4	24	0.17	Rendah
12	78	90	12	22	0.55	Sedang
13	82	94	12	18	0.67	Sedang
14	76	87	11	24	0.46	Sedang
15	74	79	5	26	0.19	Rendah
16	59	77	18	41	0.44	Sedang
17	37	68	31	63	0.49	Sedang
18	80	89	9	20	0.45	Sedang

19	63	71	8	37	0.22	Rendah
20	74	88	14	26	0.54	Sedang
21	97	100	3	3	1.00	Tinggi
22	90	95	5	10	0.50	Sedang
23	73	73	0	27	0.00	Rendah
24	70	86	16	30	0.53	Sedang
25	87	92	5	13	0.38	Sedang
26	76	82	6	24	0.25	Rendah
27	83	93	10	17	0.59	Sedang
28	73	87	14	27	0.52	Sedang
29	67	78	11	33	0.33	Sedang
30	65	75	10	35	0.29	Rendah
					<b>0,422</b>	<b>Tinggi</b>

Tinggi	1
Sedang	20
Rendah	9

**Tabel 4.24**  
**Data Pretest dan Posttest Hasil Belajar Kelompok Eksperiment**

No	Kelas Eksperiment					Kategori
	Pre Test	Post Test	Post-Pre	100-Pre	N Gain	
1	40	80	40	60	0.67	Sedang
2	35	75	40	65	0.62	Sedang
3	25	85	60	75	0.80	Tinggi
4	85	90	5	15	0.33	Sedang
5	65	85	20	35	0.57	Sedang
6	90	95	5	10	0.50	Sedang
7	30	75	45	70	0.64	Sedang
8	85	100	15	15	1.00	Tinggi
9	45	85	40	55	0.73	Tinggi
10	35	75	40	65	0.62	Sedang
11	45	100	55	55	1.00	Tinggi
12	55	75	20	45	0.44	Sedang
13	75	90	15	25	0.60	Sedang
14	90	100	10	10	1.00	Tinggi
15	60	90	30	40	0.75	Tinggi
16	80	100	20	20	1.00	Tinggi
17	80	90	10	20	0.50	Sedang
18	75	100	25	25	1.00	Tinggi
19	55	80	25	45	0.56	Sedang

<b>20</b>	65	90	25	35	0.71	Tinggi
<b>21</b>	90	95	5	10	0.50	Sedang
<b>22</b>	90	95	5	10	0.50	Sedang
<b>23</b>	45	100	55	55	1.00	Tinggi
<b>24</b>	80	85	5	20	0.25	Rendah
<b>25</b>	60	75	15	40	0,37	Sedang
<b>26</b>	70	85	15	30	0,50	Sedang
<b>27</b>	80	90	10	20	0,50	Rendah
<b>28</b>	60	75	15	40	0,37	Sedang
<b>29</b>	40	75	35	60	0,58	Sedang
<b>30</b>	55	80	25	45	0,55	Sedang
					<b>0.542</b>	<b>Tinggi</b>

Tinggi	10
Sedang	19
Rendah	1

**Tabel 4.25**  
**Data Pretest dan Posttest Hasil Belajar Kelompok Kontrol**

Kelas Kontrol						
No	Pre Test	Post Test	Post-Pre	100-Pre	N Gain	Kategori
1	20	75	55	80	0.69	Sedang
2	35	90	55	65	0.85	Tinggi
3	85	100	15	15	1.00	Tinggi
4	70	95	25	30	0.83	Tinggi
5	35	80	45	65	0.69	Sedang
6	30	80	50	70	0.71	Tinggi
7	25	85	60	75	0.80	Tinggi
8	80	85	5	20	0.25	Rendah
9	25	90	65	75	0.87	Tinggi
10	40	80	40	60	0.67	Sedang
11	80	85	5	20	0.25	Rendah
12	30	95	65	70	0.93	Tinggi
13	35	85	50	65	0.77	Tinggi
14	45	80	35	55	0.64	Sedang
15	40	75	35	60	0.58	Sedang
16	35	85	50	65	0.77	Tinggi
17	65	90	25	35	0.71	Tinggi
18	70	85	15	30	0.50	Sedang
19	75	75	0	25	0.00	Rendah
20	20	85	65	80	0.81	Tinggi

21	70	80	10	30	0.33	Sedang
22	80	95	15	20	0.75	Tinggi
23	40	75	35	60	0.58	Sedang
24	60	75	15	40	0.38	Sedang
25	55	80	25	45	0.56	Sedang
26	55	75	20	45	0.44	Sedang
27	65	90	25	35	0.71	Tinggi
28	25	90	65	75	0.87	Tinggi
29	70	75	5	30	0.17	Rendah
30	45	75	30	55	0.55	Sedang
					<b>0.621</b>	<b>Tinggi</b>

Tinggi	14
Sedang	12
Rendah	4

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen, yakni pengaruh media sosial *Youtube* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pendidikan agama islam (PAI) di SMPN 20 kota Bengkulu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial *youtube* terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam di SMPN 20 Kota Bengkulu pada kelas eksperimen, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berupa video yang sudah di *upload* di *youtube* pada kelas VIII B SMPN 20 Kota Bengkulu. Media video digunakan pada bab puasa wajib dan puasa sunah. Pada bab ini peneliti menggunakan media video untuk membantu dalam proses pembelajaran. Di dalam video menjelaskan tentang pengertian puasa, perbedaan puasa wajib dan sunah, macam-macam puasa wajib dan sunah, hal yang membatalkan puasa, hikmah melaksanakan puasa.

Media pembelajaran merupakan alat yang memungkinkan pendidik untuk dipergunakan merangsang pikiran, perhatian, serta memberi penguatan maupun motivasi yang dapat mendorong terjadinya proses belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Video merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Walaupun video memiliki kelemahan seperti kesulitan mendapatkan atau memproduksinya, namun media video memiliki keunggulan dibandingkan media lainnya dan sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, keunggulan media video adalah dapat menampilkan gambar yang bergerak disertai dengan suara sekaligus.

Untuk mengetahui penggunaan media video *youtube* didalam proses pembelajaran di kelas, penulis menggunakan metode observasi dan instrumen penelitian berupa angket yang telah penulis siapkan. Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen berupa angket yang terdiri dari lima aspek dan dijabarkan ke dalam 20 butir pertanyaan. Lembar angket diberikan dua kali dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Pertama yaitu sebelum diberikan perlakuan (pre test ) yaitu berupa video belajar dan yang kedua yaitu setelah diberikan perlakuan (post test).

Motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 20 kota Bengkulu dipengaruhi oleh rasa senang, ini ditunjukkan dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Mulyasa Pengertian Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki

motivasi yang tinggi. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi, diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang tinggi pula. Motivasi siswa juga dapat dipengaruhi dengan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Jika media pembelajaran yang digunakan dapat menarik perhatian siswa, maka motivasi belajar peserta didik dapat meningkat sehingga motivasi tersebut dapat mamacu siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik.

**Tabel 4.26**  
**Data Motivasi Belajara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>Motivasi Belajar</b>				
<b>No</b>	<b>Kelas Eksperiment</b>		<b>Kelas Kontrol</b>	
	<b>Pre Test</b>	<b>Post Test</b>	<b>Pre Test</b>	<b>Post Test</b>
<b>1</b>	65	85	80	83
<b>2</b>	67	86	38	74
<b>3</b>	82	96	70	84
<b>4</b>	95	100	69	89
<b>5</b>	75	85	91	92
<b>6</b>	58	82	90	94
<b>7</b>	94	95	90	94
<b>8</b>	77	94	70	89
<b>9</b>	78	90	83	85
<b>10</b>	98	100	85	94
<b>11</b>	48	73	76	80
<b>12</b>	90	93	78	90
<b>13</b>	81	91	82	94
<b>14</b>	92	93	76	87
<b>15</b>	66	88	74	79
<b>16</b>	93	94	59	77
<b>17</b>	44	75	37	68
<b>18</b>	90	91	80	89
<b>19</b>	77	90	63	71
<b>20</b>	93	100	74	88
<b>21</b>	92	94	97	100
<b>22</b>	73	86	90	95
<b>23</b>	71	87	73	73
<b>24</b>	70	94	70	86
<b>25</b>	60	80	87	92
<b>26</b>	55	78	76	82



27	60	79	83	93
28	57	80	73	87
29	65	80	67	78
30	50	74	65	75

**Tabel 4.27**  
**Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>Hasil Belajar</b>				
<b>No</b>	<b>Kelas Eksperimen</b>		<b>Kelas Kontrol</b>	
	<b>Pre Test</b>	<b>Post Test</b>	<b>Pre Test</b>	<b>Post Test</b>
1	40	80	20	75
2	35	75	35	90
3	25	85	85	100
4	85	90	70	95
5	65	85	35	80
6	90	95	30	80
7	30	75	25	85
8	85	100	80	85
9	45	85	25	90
10	35	75	40	80
11	45	100	80	85
12	55	75	30	95
13	75	90	35	85
14	90	100	45	80
15	60	90	40	75
16	80	100	35	85
17	80	90	65	90
18	75	100	70	85
19	55	80	75	75
20	65	90	20	85
21	90	95	70	80
22	90	95	80	95
23	45	100	40	75
24	80	85	60	75
25	60	75	55	80
26	70	85	55	75
27	80	90	65	90
28	60	75	25	90
29	40	75	70	75

30	55	80	45	75
----	----	----	----	----

Sebelum penelitian dilaksanakan diawali dengan menguji atau mengetahui motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan pre-angket dan post-angket untuk mengukur motivasi belajar siswa dan pre-test post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan tes tertulis sebanyak 20 soal dalam bentuk skala liker. Hasil perolehan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diadakan pre-test post test memiliki perolehan nilai yang tidak jauh berbeda, dengan perolehan nilai motivasi belajar pre test tertinggi untuk kelas eksperimen sebesar 98 dan perolehan nilai terendah 44 sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 20. Dengan melihat hasil perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal motivasi belajar kedua kelas tersebut berangkat dari titik yang sama. Pengukuran awal terhadap hasil belajar pre test yang antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol juga tidak jauh berbeda, dengan perolehan nilai tertinggi pada kelas eksperimen sebesar 90 dan perolehan nilai terendah 25 sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 85 dan perolehan nilai terendah 20. Dengan melihat hasil perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal hasil belajar kedua kelas tersebut berangkat dari titik yang sama.

Berdasarkan hasil yang diperoleh berdasarkan penilaian kelas eksperimen 30 dan kelas kontrol 30 orang siswa di SMPN 20 Kota Bengkulu dengan melihat kriteria kategori penilaian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar siswa masuk ke dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa

motivasi belajar dan hasil belajar siswa terhadap penerapan pembelajaran yang menggunakan media video *youtube* baik. Dari uraian hasil penelitian diatas, bahwa dalam pembelajaran yang menggunakan media video *youtube* lebih menarik dan memudahkan siswa dalam meningkatkan prestasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran lebih cenderung tidak membosankan meskipun dalam penelitian guru membutuhkan ketelitian agar siswa dapat mengikuti atau antusias dalam pembelajaran dengan baik. Hal ini sangat berbeda dengan pembelajaran yang hanya mementingkan materi saja tanpa menggunakan media pembelajaran. Padahal pembelajaran dan media pembelajaran adalah suatu komponen yang tidak boleh terpisahkan, karena dengan adanya media video dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari pengujian hipotesis, diketahui ada peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam penerapan media video *youtube* mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VIII B dan VIII E SMPN 20 kota Bengkulu. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil uji T menggunakan Paired Samples T Test menunjukkan bahwa nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, yaitu ada perbedaan yang sangat signifikan antara nilai rata-rata pre test dengan post test pada kelas eksperimen. Dari hasil uji hipotesis hasil belajar menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan pada media video *youtube* yang diberikan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil dari uji T menggunakan Paired Samples T Test menunjukkan

bahwa nilai Sig. 0,000 > 0,05 maka  $H_a$  diterima, yaitu ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pre-angket dengan post-angket pada kelas eksperimen. Dari hasil uji hipotesis motivasi belajar menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada media video *youtube* yang diberikan terhadap motivasi belajar siswa.

### **1. Pengaruh Media Video Youtube Terhadap Motivasi Belajar**

Sebagaimana dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) motivasi belajar siswa kelas eksperimen *pretest* yaitu 74.47 berubah menjadi 89.63 dari kelas eksperimen *posttest*, nilai uji *t dependent (Paired Samples t-test)* (t) sebesar 6,759 dengan nilai t-tabel sebesar 2,069 dengan nilai p sebesar 0,000. Karena nilai t-hitung > t-tabel atau nilai  $p < 0,05$  maka dikatakan ada perbedaan rata-rata antara Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (*Pretest*) dan Motivasi Belajar Kelas Ekperimen (*Posttest*). Pada kelas kontrol dilihat dari nilai rata-rata (mean) pre-angket motivasi belajar siswa yaitu 74.87 berubah menjadi 85.40 dari kelas eksperimen *posttest*, nilai uji *t dependent (Paired Samples t-test)* (t) sebesar 6,955 dengan nilai t-tabel sebesar 2,069 dengan nilai p sebesar 0,000. Karena nilai t-hitung > t-tabel atau nilai  $p < 0,05$  maka dikatakan ada perbedaan rata-rata antara Motivasi Belajar Kelas kontrol (*Pretest*) dan Motivasi Belajar Kelas kontrol (*Posttest*).

Begitu juga berdasarkan hasil analisis variansi dari hasil motivasi belajar dengan uji-t menggunakan *Independent Sample T Test* menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,035 < 0,05 maka  $H_a$  diterima yaitu ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa

motivasi belajar kelas eksperimen dengan motivasi belajar kelas kontrol ada perbedaan yang signifikan.

Hal ini tidak bertentangan dengan teori tentang media pembelajaran, menurut Daryanto media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Batasan mengenai pengertian media dalam pendidikan yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.<sup>63</sup> Menurut Izqy media pembelajaran berbasis media video sangat efektivitas dalam proses pembelajaran, karena tidak membuat jenuh peserta didik justru membangkitkan gairah semangat belajar mereka. Melalui media video, pendidik jadi tidak kesulitan dalam menjelaskan apa yang tidak bisa di jelaskan secara verbal. Wawasan peserta didik menjadi luas dengan adanya media video untuk pembelajaran.<sup>64</sup>

Berdasarkan teori di atas, hasil dari penelitian ini memperkuat teori yang penulis cantumkan dalam penelitian yaitu seorang guru membutuhkan media yang baik dalam pembelajaran akan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

## **2. Pengaruh Media Video Youtube Terhadap Hasil Belajar**

Sebagaimana dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) pretest hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu 62.17 berubah menjadi 88.50 kelas eksperimen posttest, nilai uji *t dependent (Paired Samples t-test)* (t) sebesar 8.797 dengan

---

<sup>63</sup> Daryanto. "Media Pembelajaran". Yogyakarta: Gava Media, 2016, h. 4

<sup>64</sup> Jurusan Ips Tingkat Sma Se-Banten", *jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2019, h. 274-275

nilai t-tabel sebesar 2,069 dengan nilai p sebesar 0,000. Karena nilai t-hitung > t-tabel atau nilai  $p < 0,05$  maka dikatakan ada perbedaan rata-rata antara hasil Belajar Kelas Eksperimen (Pretest) dan hasil Belajar Kelas Ekperimen (Posttest). Pada kelas kontrol dilihat dari nilai rata-rata (mean) pretest hasil belajar siswa yaitu 50.17 berubah menjadi 83.67 dari kelas eksperimen posttest, nilai uji *t dependent (Paired Samples t-test)* (t) sebesar 8.818 dengan nilai t-tabel sebesar 2,069 dengan nilai p sebesar 0,000. Karena nilai t-hitung > t-tabel atau nilai  $p < 0,05$  maka dikatakan ada perbedaan rata-rata antara kelas kontrol posttest dan kelas kontrol pretest.

Begitu juga berdasarkan hasil analisis variansi dari hasil dengan uji-t menggunakan *Independent Sample T Test* menunjukkan bahwa nilai sig. 0,022 < 0,05 maka  $H_a$  diterima yaitu ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang artinya keduanya memiliki pengetahuan yang berbeda. Maka dapat disimpulkan bahwa post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol ada perbedaan yang signifikan.

Hasil diatas sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Susanto menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap.<sup>65</sup>

Selain itu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rilo Pambudi, Afif Afghohani, dan Isna Farahsanti, dengan judul jurnal, "Pengaruh Media Video

---

<sup>65</sup> Susanto, A. "Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar". Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013

*Youtube Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018*”, FKIP Univet Bantara Sukoharjo , tahun 2019, bahwa kelas yang menggunakan media pembelajaran video *youtube* memiliki prestasi belajar matematika yang lebih baik dibandingkan kelas yang menggunakan media pembelajaran konvensional.<sup>66</sup>

Jadi dengan menggunakan media pembelajaran video, siswa sangat berpengaruh, siswa lebih mudah memahami, lebih termotivasi, lebih tertarik belajar dalam bentuk media video youtube. Pada kelas eksperimen siswa lebih senang dan siswa menjadi lebih tertarik di dalam mengikuti pelajaran yang menggunakan video dikarenakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan. Berbeda dengan yang ada di dalam kelas kontrol, dimana guru hanya menggunakan pembelajarannya dengan metode konvensional, yaitu dimana siswa hanya menerima materi dari guru saja tanpa menggunakan media pembelajaran yang lain yang mendukung dan yang tidak membosankan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran video lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional saja. Hal itu dapat dilihat dari nilai motivasi setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang hanya diberi metode konvensional. Dan juga dari hasil nilai post-test hasil belajar kelas eksperimen yang lebih tinggi dari pada nilai post-test hasil belajar kelas kontrol.

### **3. Pengaruh Media Video Youtube secara bersama-sama Terhadap Motivasi**

---

<sup>66</sup> Rilo Pambudi, Afif Afghohani, dan Isna Farahsanti, “Pengaruh Media Video Youtube Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018”, FKIP Univet Bantara Sukoharjo , tahun 2019

### **Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 kota Bengkulu.**

Uji Multivariate Anova atau Uji F menunjukkan bahwa menggambarkan hasil uji pengaruh secara bersama-sama antara media video *youtube* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Uji *Multivariate Anova (Manova)* atau Uji F. Dari tabel tersebut diketahui nilai F-hitung sebesar 4,735 dengan nilai F-tabel sebesar 4,01 dengan nilai p sebesar 0,013. Karena nilai F-hitung > F-tabel atau nilai  $p < 0,05$  maka dikatakan ada pengaruh secara bersama-sama antara media video *youtube* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pendidikan Agama Islam.

Selain itu temuan penelitian Hamim Tohari, dkk, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2019, dari hasil penelitian Motivasi belajar mahasiswa Semester IV Program Studi Komputerisasi Akuntansi PNM yang menggunakan Youtube sebagai sumber belajar pada mata kuliah Perancangan Basis Data untuk materi SQL adalah dalam kategori sangat baik. Terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan Youtube sebagai sumber belajar pada mata kuliah Perancangan Basis Data untuk materi SQL oleh mahasiswa Semester IV Program Studi Komputerisasi Akuntansi PNM terhadap hasil belajar mahasiswa.<sup>67</sup>

Jadi hal ini dapat dibuktikan adanya pengaruh secara simultan atau bersama-sama dapat dilihat dari hasil uji multivariat ANOVA atau uji F, bahwa

---

<sup>67</sup> Hamim Tohari, dkk, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2019



dengan memberikan perlakuan pada kelas kontrol dan metode konvensional keduanya memiliki pengaruh masing-masing baik secara parsial simultan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Media video *Youtube* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kota Bengkulu. Terbukti dari hasil perhitungan diketahui bahwa sebagaimana dapat dilihat dari nilai rata-rata mean uji *t group statistics* motivasi belajar siswa kelas eksperimen yaitu 89.63 dan motivasi belajar kelas kontrol 85.40. Begitu juga berdasarkan hasil analisis variansi dari hasil pre-angket motivasi belajar dengan uji-t menggunakan *Independent Sample T Test* menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig. } 0,035 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima yaitu ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar kelas eksperimen dengan motivasi belajar kelas kontrol ada perbedaan yang signifikan.
2. Media video *youtube* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama

Negeri 20 Kota Bengkulu. Terbukti dari hasil perhitungan diketahui bahwa sebagaimana dapat dilihat dari nilai rata-rata mean pretest hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu 88.50 dan hasil belajar kelas kontrol 83.67. Begitu juga berdasarkan hasil analisis variansi dari hasil pre test dengan uji-t menggunakan *Independent Sample T Test* menunjukkan bahwa nilai sig.  $0,022 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima yaitu ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang artinya keduanya memiliki pengetahuan yang berbeda. Maka dapat disimpulkan bahwa post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol ada perbedaan yang signifikan.

3. Media Video Youtube Secara Bersama-Sama Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Kota Bengkulu. Dapat dilihat pada uji Multivariate Anova atau Uji F menunjukkan bahwa menggambarkan hasil uji pengaruh secara bersama-sama antara media video *youtube* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Uji *Multivariate Anova (Manova)* atau Uji F. Dari tabel tersebut diketahui nilai F-hitung sebesar 4,735 dengan nilai F-tabel sebesar 4,01 dengan nilai p sebesar 0,013. Karena nilai F-hitung  $>$  F-tabel atau nilai  $p < 0,05$  maka dikatakan ada pengaruh secara bersama-sama antara media video *youtube* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pendidikan Agama Islam.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai

berikut:

1. Bagi Pemerintah, hendaknya Pemerintah mendukung proses pembelajaran dalam segi sarana prasarana seperti: komputer, LCD, Wifi dan lain sebagainya.
2. Bagi Kepala Sekolah hendaknya lebih mengarahkan pendidik untuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
3. Bagi guru, hendaknya meningkatkan kemampuan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi karena akan meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini dapat dilakukan secara individu dengan cara memperbanyak wawasan kependidikan melalui penjelajahan tentang media pembelajaran .
4. Bagi siswa, diharapkan agar lebih giat dan tekun dalam belajar agar apa yang telah diperoleh dalam proses belajar menjadi sesuatu hal yang bermakna dan berguna dikemudian hari.
5. Bagi orang tua dan masyarakat, selalu membimbing dan memperhatikan anak dan memotivasi mereka agar selalu memiliki semangat dalam menuntut ilmu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Farhatunnisya, "Pemanfaatan Video Youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Insan Litera", (IKIP Siliwangi Cimahi Jawa Barat) tahun 2020
- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2010
- Ahmad Susanto, "*Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*", (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Asdani Kindarto, *Belajar Sendiri YouTube (Menjadi Mahir Tanpa Guru)*, Jakarta: PT Elexmedia Komputindo, 2008
- Ayu Lestari Azis, "*Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di Smkn 4 Makassar,*" (Tesis S2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, 2017
- Corry Febriani, "Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Prima Edukasia*, januari 2017
- Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video*, Jakarta: P3AIUPI, 2015
- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2013
- Dwi Yunita dan Astuti Wijayanti, dengan judul Jurnal "Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keaktifan Siswa", (Universitas Sarjanawiyata Taman siswa: Yogyakarta), tahun 2017.
- Daryanto. "*Media Pembelajaran*". Yogyakarta: Gava Media, 2016
- Elihami Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", *Jurnal Edumaspul*, Februari 2018

- Eribka Ruthellia David, dkk. “Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi”, *E-journal “Acta Diurn*, Tahun 2017
- Ekarini Saraswati, “Peran Youtube Dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMA”, *Jurnal Pendidikan*, 2018
- Hamzah B Uno, “*Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Helmut Nolker dan Eberhard Schoenfeldt, *Pendidikan Kejuruan: Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan, terj. Agus Setiadi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2002
- Hamim Tohar, dkk, “Pengaruh Penggunaan *Youtube* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10 April 2019
- Haryadi Mujiyanto, “Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar”, (Universitas Garut, Program Studi Ilmu Komunikasi, Peminatan Public Relations), tahun 2019
- Izqy Yuan Andari Ms, “Pentingnya Media Pembelajaran Berbasis Video Untuk Siswa Jurusan Ips Tingkat Sma Se-Banten”, *jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2019
- Ilham Effendy, *Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Hdw.Dev.100.2.A Pada Siswa Smk Negeri 2 Lubuk Basung*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, **2016**
- Lucy Pujasari Supratman, “Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Juni 2018
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005
- Mikha Agus Widiyanti, *Statistika Terapan Konsep dan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2012
- Muhibuddin Fadhli, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas Iv Sekolah Dasar”, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 1 Januari 2015

- Muhibbin syah, “Psikologi Pendidikan Dengan Pendekan Baru”, Cet.12, Bandung: Rosda Karya, 2005
- Maria Marselina, “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Youtube Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Pontianak”, *Artikel Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pontianak*, 2019
- Mini sari Dkk, Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, <file:///c:/users/user/downloads/pemanfaatan%20youtube%20sebagai%20media%20ajar%20pada%20mata%20kuliah%20bahasa%20inggris%20di%20akademi%20maritim%20nusantara%20banjarmasin.pdf>
- Nismalasari, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Getaran Harmonis*. Jurnal EduSains Volume 4 Nomor 2; 2016
- Novi Ulfatin, “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Facebook Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Sindue Donggala”, tahun 2015
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Belajar*, (Jakarta: kenncana, 2016.
- Rizki Aprilia, dkk, “Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja”, *Jurnal of Nursing Care*, 2020
- Rulli Nasrullah, *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2017
- Rilo Pambudi, Afif Afghohani, dan Isna Farahsanti, “Pengaruh Media Video Youtube Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018”, FKIP Univet Bantara Sukoharjo , tahun 2019.
- Ridwan dan Akdon, “Rumus dan Data Dalam Analisis Stastitika”, (jakarta: Alfabeta), 2007

- Shahrul Nazmi Sannusi, dkk, “Penggunaan Media Sosial dalam Kalangan Remaja B40 di sekitar Lembah Klang”, *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* tahun 2019
- Sukma Rosyida, dkk, dengan judul jurnal “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Problem Posing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Larutan Penyangga”, universitas malang, tahun 2017.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sardiman, A.M. “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Supardi, Aplikasi statistika dalam penelitian konsep statistika yang lebih komprehensif, (Jakarta: PT Change pumblication, 2013
- Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan, *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*, (Jakarta: Jagakarsa, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010
- Slameto, “*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*. Cet. Xiv Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2014
- Syaiful Bahri Djamarah, “*Psikologi Belajar*”, (Jakarta :Rineka Cipta 2008
- Sukani, Memanfaatkan Youtube Sebagai Media Pembelajaran yang Interaktif, Menarik dan Menyenangkan, dalam [http:// guraru.org/ guruberbagi/ memanfaatkan\\_Youtube\\_sebagai\\_media\\_pembelajaran\\_yang\\_interaktif\\_menarik\\_dan\\_menyenangkan/](http://guraru.org/guruberbagi/memanfaatkan_Youtube_sebagai_media_pembelajaran_yang_interaktif_menarik_dan_menyenangkan/).
- Susanto, A.”*Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*”. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Seputar pengetahuan, artikel diakses pada 4 februari 2021 <http://www.spengetahuan.com/2015/11/pengertian-instrumen-penelitian-menurut-paraaahli-jenisnya.html>.

- Sofyan Hadi, dengan judul jurnal “Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar”. Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Tahun 2017.
- Sukma Rosyida, dkk, dengan judul jurnal “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Problem Posing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Larutan Penyangga”, universitas malang, tahun 2017
- Tanzeh Ahmad. Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta: Teras, 2011
- Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional bab II pasal 3.
- Vigar Diaz Alvionida, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar”, (*Universitas Pendidikan Indonesi*)a,2015
- Zakiah Daradjat. “*Ilmu Pendidikan Islam*”. (Jakarta: Bumi Aksara. 1996